



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN  
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Mochamad Rifki Ferdianto**

**NIM: 130810301080**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN  
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

**Oleh:**

**Mochamad Rifki Ferdiyanto**

**NIM: 130810301080**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Ismail dan Ibu Ambar Arifiantari yang telah dengan sabar membimbing dan mendoakan demi selesainya skripsi ini.
2. Adik-adik saya tersayang Firda Dwi Ismiantari dan Fadhillia Triananda Ismail atas dukungan dan doa yang diberikan.
3. Sepupu-sepupu saya, Mbak Zazil, Mas Tri, Mas Fuad, Dik Fitri, Dik Ulfi, Dik Davina atas dukungan, do'a dan kasih sayang yang diberikan.
4. Semua om dan tante saya Om Anang, Om Agung, Tante Irma, Om Fadian, Tante Andri atas dukungan, do'a dan kasih sayang yang diberikan.
5. Semua guru-guru saya yang sangat saya cintai dan saya hormati yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dari mulai tingkat taman kanak kanak hingga perguruan tinggi.
6. Almamater tercinta Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

## MOTTO

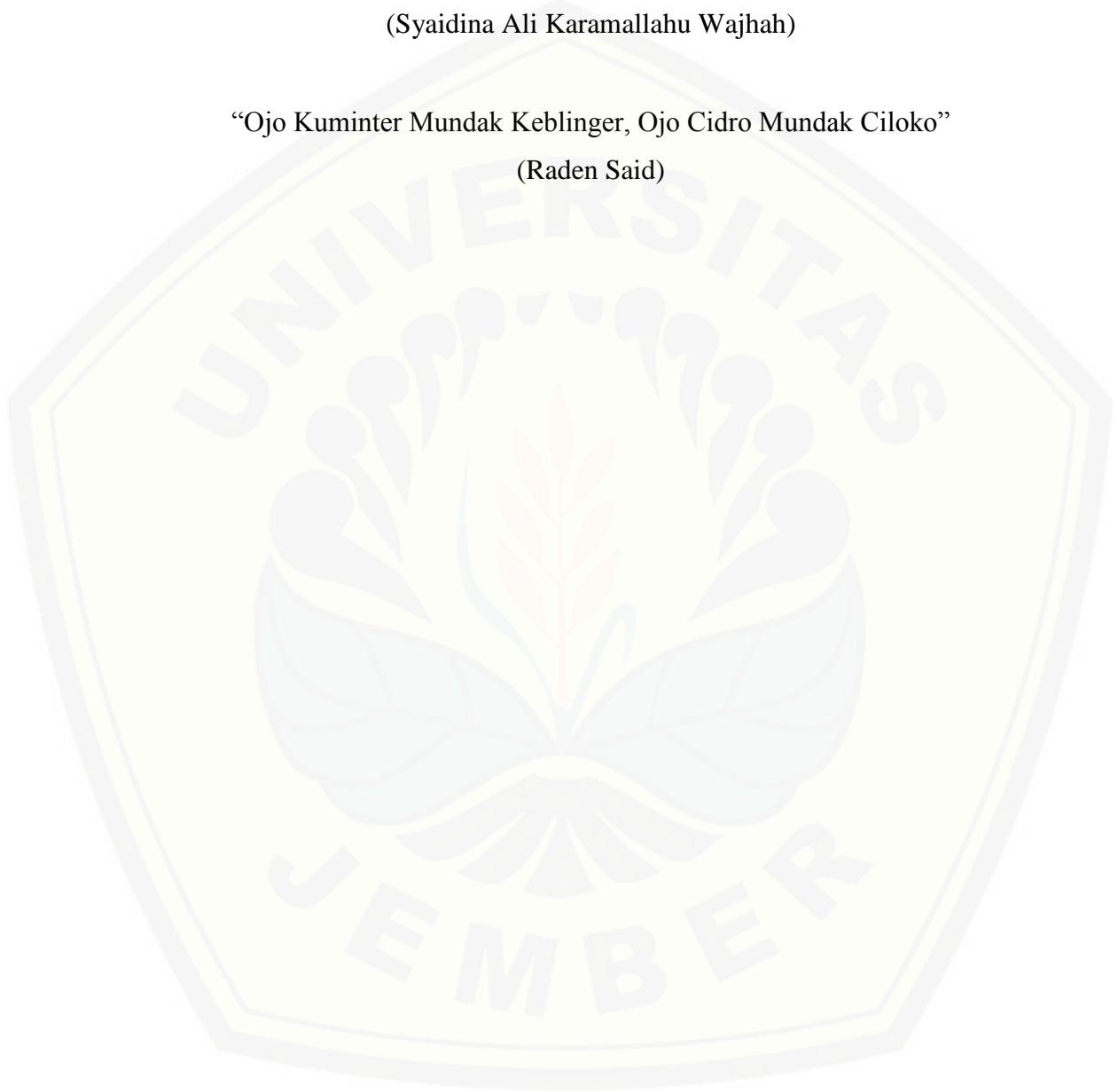
“Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta.

Ilmu itu penghukum (hakim) dan harta terhukum. Harta itu kurang apabila  
dibelanjakan tapi ilmu bertambah bila dibelanjakan”

(Syaidina Ali Karamallahu Wajhah)

“Ojo Kuminter Mundak Keblinger, Ojo Cidro Mundak Ciloko”

(Raden Said)



**LEMBAR PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochamad Rifki Ferdiyanto

NIM : 130810301080

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 April 2018

Mochamad Rifki Ferdiyanto  
NIM 130810301114

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI

Nama Mahasiswa : Mochamad Rifki Ferdianto

NIM : 130810301080

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 4 Desember 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Indah Purnamawati M.Si., Ak, CA.  
NIP. 196910111997022001

Drs. Sudarno, M.Si., Ak, CA.  
NIP. 196012251989021001

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.SI., Ak.  
NIP 197809272001121002

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN  
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Mochamad Rifki Ferdianto**

**NIM. 130810301080**

**Pembimbing**

**Dosen Pembimbing I : Indah Purnamawati, SE, M.Si, Ak, CA.**

**Dosen Pembimbing II : Drs. Sudarno, M.Si, Ak, CA.**



**PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN  
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nama Mahasiswa : Mochamad Rifki Ferdianto**

**NIM : 130810301080**

**JURUSAN : S1 – AKUNTANSI**

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal: 30 April 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak. ( )

Sekretaris : Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. CA ( )

Anggota : Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak. ( )



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

**Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. CA**

**NIP. 19710727 199512 1001**



**ABSTRAK**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN  
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Mochamad Rifki Ferdianto**

**130810301080**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor ukuran perusahaan, harga saham, dan *dividen payout ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dibutuhkan. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder melalui berbagai website dan kemudian diolah menggunakan aplikasi *SPSS* untuk menghasilkan suatu analisis regresi linier berganda yang akan memberikan hasil mengenai pengaruh dari variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor ukuran perusahaan, harga saham dan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba.

***Kata Kunci:*** *Dividen Payout Ratio*, Harga Saham, Perataan Laba, Ukuran Perusahaan.

**ABSTRACT**

**THE FACTORS ANALYSIS AFFECTING OF INCOME SMOOTHING ON  
MANUFACTURING COMPANY WHO LISTED  
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

**Mochamad Rifki Ferdianto**

**130810301080**

*Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Jember University*

This study is intended to determine whether the factors of firm size, stock price, and deviden payout ratio influence income smoothing of manufacturing companies listed on BEI. This study is quantitative and correlational research. The population used in the study is all manufacturing companies listed on the BEI and the sample is chosen based on the criteria needed. The study is conducted by collecting secondary data through various websites. It is processed by using SPSS application to produce a multiple linear regression analysis of the variables studied. The result of this study is to determine whether the factors of company size, stock price and deviden payout ratio influence the income smoothing.

***Keywords:*** *Deviden Payout Ratio, Stock Price, Income Smoothing, Firm Size.*

**RINGKASAN**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA;** Mochamad Rifki Ferdianto, 130810301080; 97 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pada era globalisasi seperti sekarang, setiap perusahaan dituntut untuk menunjukkan kepada para *stakeholders* bahwa dirinya lah perusahaan yang terbaik. Para manajer semakin berpacu untuk menampilkan *image* perusahaan yang baik di mata pemegang saham, baik dalam sisi manajerial maupun baik dalam sisi financial. Hal ini tentunya sangat penting agar para pengguna laporan keuangan dapat memberikan penilaian yang positif terhadap suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari seberapa baik ataupun seberapa “menarik” laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Persaingan yang dilakukan oleh perusahaan mengalami perkembangan yang semakin pesat setiap tahunnya. Perkembangan teknologi menjadikan persaingan dalam dunia bisnis tidak hanya dalam sektor output saja melainkan juga dalam sektor produksinya. Banyak perusahaan yang saat ini berlomba-lomba untuk memiliki atau bahkan menciptakan teknologi yang paling canggih untuk mendukung aktifitas produksinya, terutama pada perusahaan perusahaan yang go public di *BEI*. Pihak pihak yang bertransaksi di Bursa Efek tentunya ingin mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin, baik dalam bentuk saham, obligasi maupun surat berharga lainnya. Peran seorang manajer di dalam suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan *value* yang maksimal dari perusahaan tersebut. Hal ini sangatlah penting karena nilai perusahaan akan menjadi suatu pandangan bagi para *stakeholder* tentang suatu perusahaan khususnya para investor. Para calon investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan tentunya akan melakukan analisis mengenai kondisi perusahaan yang akan digunakan sebagai dasar acuan apakah sebuah perusahaan akan memberikan keuntungan yang besar atas investasi

yang dilakukan, atau sebaliknya. Hal pertama yang diamati oleh investor tentunya adalah laba perusahaan. Laba yang baik pada perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan dapat memberikan keuntungan bagi investor. Para investor seringkali menilai kinerja perusahaan hanya dari sisi laba yang dihasilkan, hal ini tentunya membuat manajer perusahaan berupaya untuk memberikan informasi yang sedemikian rupa agar dapat menarik perhatian investor. Salah satunya adalah dengan melakukan perataan laba. Silviani (2014) menyebutkan bahwa perataan laba merupakan suatu cara yang ditempuh manajemen agar laba yang dihasilkan dari sebuah perusahaan tetap stabil serta mengurangi tingkat fluktuasi dari laba pada setiap periodenya. Perataan laba juga dilakukan untuk mencapai target laba tertentu. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang diperhatikan oleh investor ketika akan menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala usaha yang relative besar akan menjajikan keuntungan yang besar pula, begitupun sebaliknya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kompleks juga sistem manajerial yang ada di perusahaan tersebut. Dengan bertambahnya ukuran perusahaan, peran seorang manajer dituntut untuk lebih maksimal lagi dalam mengelola segala aspek yang ada, terutama aspek financial. Hal ini seringkali menjadi pertimbangan seorang manajer untuk melakukan tindakan perataan laba. Laba yang ditampilkan di laporan keuangan perusahaan di “modifikasi” sedemikian rupa sehingga lebih menarik bagi investor. Harga saham sangat erat kaitannya dengan laba perusahaan, hal ini terjadi karena harga saham merupakan cermin keberhasilan suatu perusahaan di pasar modal, harga saham yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Banyak factor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Kurnia (2014) dalam penelitiannya berpendapat bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan searah terhadap harga saham. Kebijakan deviden merupakan suatu jalan yang ditempuh oleh manajer dalam mengalokasikan laba yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode tertentu.

Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk menguji apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap praktik Perataan Laba. 2. Untuk menguji apakah Harga Saham

berpengaruh terhadap praktik Perataan Laba. 3. Untuk menguji apakah Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap praktik Perataan Laba.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional, dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan tanpa melakukan manipulasi terhadap data-data yang sudah ada. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data documenter yang berupa data fluktuasi kinerja perusahaan, seperti data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan data laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh tidak didapatkan dengan melakukan observasi atau penelitian langsung kepada objek penelitian. Data diperoleh peneliti dari berbagai sumber atau refrensi yang telah ada dan dipublikasikan. Teknik analisa data yang dilakukan dengan menganalisa data yang ada, analisis data juga menggunakan bantuan program computer yaitu *SPSS for Windows* dan juga *Microsoft Excel*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Perataan Laba menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin besar Ukuran perusahaan maka Perataan Laba akan semakin tinggi. 2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Harga Saham terhadap Perataan Laba menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa Harga Saham yang tinggi akan menurunkan Perataan Laba. 3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Perataan Laba menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa Kebijakan Deviden yang semakin tinggi akan meningkatkan Perataan Laba.



## PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”. Skripsi disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Jurusan Akuntansi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.SI., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, membantu dan memotivasi saya sampai bisa selesai mengerjakan skripsi ini.
4. Ibu Indah Purnamawati, SE, M.Si, Ak, CA. dan Bapak Drs. Sudarno, M.Si, Ak, CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan kritik serta saran untuk skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
6. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Ismail, dan Ibu Ambar Arifiantari yang selalu senantiasa memberikan dukungan, do'a, keringat, biaya, waktu, tenaga, dan air mata sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Adik-adik saya tersayang Firda Dwi Ismiantari dan Fadhillia Triananda Ismail atas dukungan, semangat, kasih sayang dan doa yang diberikan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Sepupu-sepupu saya, Mbak Zazil, Mas Tri, Mas Fuad, Dik Fitri, Dik Davina serta om dan tante saya Om Anang Widodo, Om Agung Pramudyo, Tante Irma,

Om Fadian Ibrahim, Tante Andriana Indah atas dukungan, do'a dan kasih sayang yang diberikan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini..

9. Shofiatul Hikmah, perempuan istimewa yang tidak pernah bosan untuk memberikan semangat, memotifasi, memberikan dukungan, dan memberikan do'a kepada sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman saya Tyo Bagus, Khrisna Bagus, Iqbal Pradana, Bhirawa Odie, Alif Widodo, Ahmad Saiful, Syaifur Rizal, Adysetyo Permadi yang senantiasa menghibur dan menyemangati sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman KKN yang telah memberikan pengalaman dalam bersosial, serta memberikan semangat kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Komunitas tercinta Bismania Community yang telah memberikan banyak pengalaman bersosialisasi dan berorganisasi.
13. Teman-teman para pejuang skripsi Jiyad Bayu, Hilkam Ariefandi, Tegar Bramantya, Degiga Digitassetya, Mas Rizki Zulfansyah, Calvin Adi, Rizha Fahlevy, Achmad Reza yang telah memotivasi dan memberikan semangat kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini tentu masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis menerima segala bentuk kritik dan saran demi penulisan karya yang lebih baik. Akhirnya penulis berharap semoga karya ini bermanfaat.

Jember, 17 April 2018

Mochamad Rifki Ferdiyanto



DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAM JUDUL .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	v
HALAMAN PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT.....	ix
RINGKASAN .....	x
PRAKATA.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH .....	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN .....	5
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	6
BAB 2 LANDASAN TEORI .....	7
2.1 KAJIAN TEORI .....	7
2.1.1 TEORI KEAGENAN .....	7
2.1.2 TEORI SIGNALING .....	8
2.1.3 TEORI LEGITIMASI.....	9
2.1.4 PRAKTIK PERATAAN LABA .....	10
2.1.5 UKURAN PERUSAHAAN.....	11

2.1.6 HARGA SAHAM .....	12
2.1.7 KEBIJAKAN DEVIDEN .....	13
2.2 PENELITIAN TERDAHULU .....	15
2.3 KERANGKA KONSEPTUAL .....	18
2.4 HIPOTESIS PENELITIAN .....	23
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 JENIS PENELITIAN .....	28
3.2 POPULASI DAN SAMPEL .....	28
3.3 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL DAN PENGUKURAN ....	29
3.3.1 VARIABEL INDEPENDEN .....	29
3.3.2 VARIABEL DEPENDEN .....	31
3.4 JENIS DAN SUMBER DATA .....	32
3.5 TEKNIK ANALISIS DATA .....	32
3.5.1 STATISTIK DESKRIPTIF .....	32
3.5.2 UJI ASUMSI KLASIK .....	33
3.5.3 ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA .....	35
3.5.4 PENGUJIAN <i>GOODNES OF FIT</i> .....	35
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 GAMBARAN UMUM .....	37
4.2 ANALISI DATA .....	38
4.2.1 STATISTIK DESKRIPTIF .....	38
4.2.2 UJI ASUMSI KLASIK .....	40
4.2.2.1 UJI NORMALITAS .....	39
4.2.2.2 UJI HETEROKEDASTISITAS .....	40
4.2.2.3 UJI AUTOKORELASI .....	41
4.2.2.4 UJI MULTIKOLINEARITAS .....	42
4.3 ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA .....	42
4.4 PENGUJIAN <i>GOODNES OF FIT</i> .....	43
4.4.1 UJI-F .....	44
4.4.2 UJI-T .....	44

4.4.3 UJI KOEFISIEN DETERMINASI ( $R^2$ ) .....	45
4.5 PEMBAHASAN .....	46
4.5.1 UKURAN PERUSAHAAN DAN PERATAAN LABA .....	46
4.5.2 HARGA SAHAM DAN PERATAAN LABA .....	48
4.5.3 KEBIJAKAN DEVIDEN DAN PERATAAN LABA .....	50
BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN .....	52
5.1 KESIMPULAN .....	52
5.2 KETERBATASAN .....	52
5.3 SARAN .....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	54
LAMPIRAN .....	60

DAFTAR TABEL

<b>TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU .....</b>	<b>15</b>
<b>TABEL 4.1 PEMILIHAN SAMPEL PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
<b>TABEL 4.2 STATISTIK DESKRIPTIF .....</b>	<b>38</b>
<b>TABEL 4.3 UJI NORMALITAS .....</b>	<b>40</b>
<b>TABEL 4.4 UJI HETEROKEDASTISITAS (UJI GLEJSER).....</b>	<b>41</b>
<b>TABEL 4.5 UJI AUTOKORELASI.....</b>	<b>41</b>
<b>TABEL 4.6 UJI MULTIKOLINEARITAS .....</b>	<b>42</b>
<b>TABEL 4.7 ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA .....</b>	<b>43</b>
<b>TABEL 4.8 UJI F .....</b>	<b>44</b>
<b>TABEL 4.9 UJI T .....</b>	<b>44</b>
<b>TABEL 4.10 UJI KOEFISIEN DETERMINASI (<math>R^2</math>) .....</b>	<b>45</b>

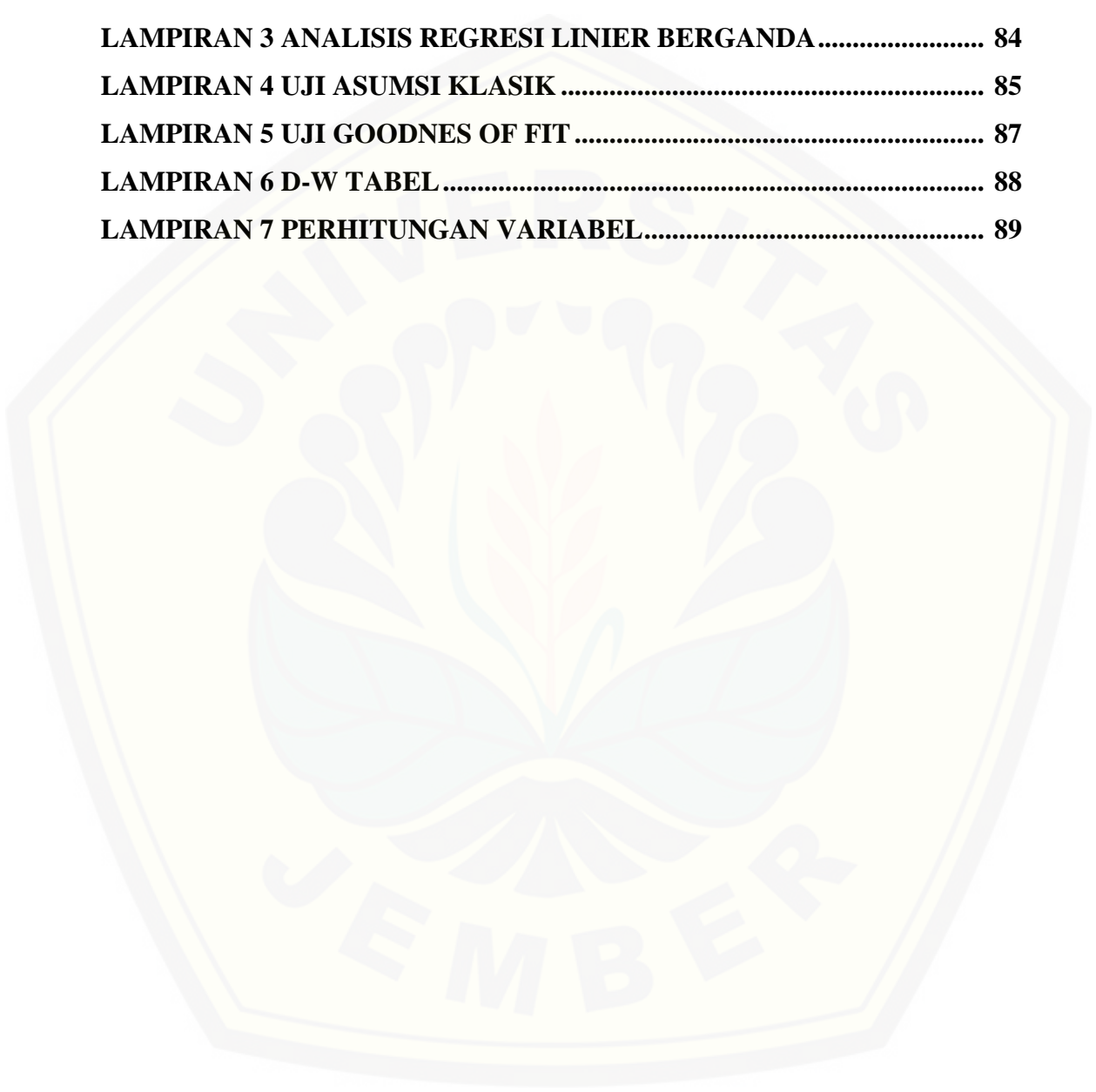
DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 KERANGKA KONSEPTUAL ..... 18



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN 1 REKAPITULASI DATA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN 2 STATISTIK DESKRIPTIF .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN 3 ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN 4 UJI ASUMSI KLASIK .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN 5 UJI GOODNES OF FIT .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN 6 D-W TABEL .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN 7 PERHITUNGAN VARIABEL.....</b>	<b>89</b>



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti sekarang, setiap perusahaan dituntut untuk menunjukkan kepada para *stakeholders* bahwa dirinya lah perusahaan yang terbaik. Para manajer semakin berpacu untuk menampilkan *image* perusahaan yang baik di mata pemegang saham, baik dalam sisi manajerial maupun baik dalam sisi financial. Hal ini tentunya sangat penting agar para pengguna laporan keuangan dapat memberikan penilaian yang positif terhadap suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari seberapa baik ataupun seberapa “menarik” laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Persaingan yang dilakukan oleh perusahaan mengalami perkembangan yang semakin pesat setiap tahunnya. Perkembangan teknologi menjadikan persaingan dalam dunia bisnis tidak hanya dalam sektor output saja melainkan juga dalam sektor produksinya. Banyak perusahaan yang saat ini berlomba-lomba untuk memiliki atau bahkan menciptakan teknologi yang paling canggih untuk mendukung aktifitas produksinya, terutama pada perusahaan perusahaan yang go public di *BEI*. Pihak pihak yang bertransaksi di Bursa Efek tentunya ingin mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin, baik dalam bentuk saham, obligasi maupun surat berharga lainnya.

Perusahaan yang memiliki kinerja baik pasti akan menarik perhatian investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Banyak cara yang bisa digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan baik dalam sisi keuangan maupun manajerial. Salah satu cara yang digunakan oleh investor dalam bertransaksi di pasar modal adalah melalui laporan keuangan. Menurut Kasmir (2008) menjelaskan bahwa laporan keuangan perusahaan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan menjadi acuan bagi investor untuk mengetahui bagaimana kondisi suatu perusahaan. Di dalam laporan keuangan, investor dapat mengetahui segala aktifitas oprasi maupun manajerial dari suatu perusahaan dalam satu periode waktu tertentu. Sebuah perusahaan haruslah mempunyai laporan keuangan dengan



kondisi yang baik. Kondisi yang baik berarti menunjukkan bahwa sebuah perusahaan sedang dalam posisi yang menguntungkan baik dari sudut pandang investor maupun manajerial, begitu juga sebaliknya, kondisi laporan keuangan yang buruk seringkali mengindikasikan bahwa perusahaan sedang dalam posisi yang tidak menguntungkan. Hal ini tentu saja akan menjadi pertimbangan sendiri bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Peran seorang manajer di dalam suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan *value* yang maksimal dari perusahaan tersebut. Hal ini sangatlah penting karena nilai perusahaan akan menjadi suatu pandangan bagi para *stakeholder* tentang suatu perusahaan khususnya para investor. Para calon investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan tentunya akan melakukan analisis mengenai kondisi perusahaan yang akan digunakan sebagai dasar acuan apakah sebuah perusahaan akan memberikan keuntungan yang besar atas investasi yang dilakukan, atau sebaliknya. Hal pertama yang diamati oleh investor tentunya adalah laba perusahaan. Laba yang baik pada perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan dapat memberikan keuntungan bagi investor.

Informasi laba yang dihasilkan perusahaan pada periode tertentu dapat dilihat pada laporan laba rugi yang menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan atau bahkan rugi yang harus dialami perusahaan. Informasi mengenai laba tersebut, dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menilai seberapa baik kinerja manajemen, serta dapat juga digunakan untuk menilai berapa resiko yang akan dihadapi oleh investor apabila menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Setiap investor tentunya selalu menginginkan perusahaan yang memiliki tingkat resiko yang kecil. Laba yang tinggi dapat disimpulkan bahwa berinvestasi di perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko yang relative aman daripada perusahaan yang memiliki laba lebih rendah.

Para investor seringkali menilai kinerja perusahaan hanya dari sisi laba yang dihasilkan, hal ini tentunya membuat manajer perusahaan berupaya untuk memberikan informasi yang sedemikian rupa agar dapat menarik perhatian investor. Salah satunya adalah dengan melakukan perataan laba. Silviani (2014) menyebutkan

bahwa perataan laba merupakan suatu cara yang ditempuh manajemen agar laba yang dihasilkan dari sebuah perusahaan tetap stabil serta mengurangi tingkat fluktuasi dari laba pada setiap periodenya. Perataan laba juga dilakukan untuk mencapai target laba tertentu.

Penjelasan konsep manajemen laba merupakan praktik terhadap teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agen*. Manajemen merupakan pihak yang bekerja demi kepentingan para pemegang saham. Dalam teori keagenan sering terjadi konflik antara *principal* dan *agen*, hal ini terjadi karena timbul kepentingan yang berbeda antara kedua belah pihak.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang diperhatikan oleh investor ketika akan menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala usaha yang relative besar akan menjajikan keuntungan yang besar pula, begitupun sebaliknya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kompleks juga sistem manajerial yang ada di perusahaan tersebut. Dengan bertambahnya ukuran perusahaan, peran seorang manajer dituntut untuk lebih maksimal lagi dalam mengelola segala aspek yang ada, terutama aspek financial. Hal ini seringkali menjadi pertimbangan seorang manajer untuk melakukan tindakan perataan laba. Laba yang ditampilkan di laporan keuangan perusahaan di “modifikasi” sedemikian rupa sehingga lebih menarik bagi investor.

Harga saham sangat erat kaitannya dengan laba perusahaan, hal ini terjadi karena harga saham merupakan cermin keberhasilan suatu perusahaan di pasar modal, harga saham yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Kurnia (2014) dalam penelitiannya berpendapat bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan searah terhadap harga saham. Kebijakan deviden merupakan suatu jalan yang ditempuh oleh manajer dalam mengalokasikan laba yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode tertentu.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Septia (2013) mengenai analisis perataan laba di perusahaan non manufaktur menunjukkan bahwa, dari 73 perusahaan non

manufaktur yang dijadikan sampel penelitian, terdapat 22 perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba, dan 51 perusahaan tidak melakukan perataan laba. Yuni (2013) dalam penelitiannya mengenai pengaruh profitabilitas, financial leverage, dan pertumbuhan perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa, profitabilitas dan financial leverage berpengaruh searah terhadap perataan laba. Sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terbalik dengan perataan laba. Gallman (2014) juga meneliti faktor faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur. Penelitian yang dilakukan Gallman ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara statistik signifikan terhadap pertumbuhan laba, tetapi Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Yulia (2013) dalam penelitiannya juga memberikan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Namun Kustono (2009) dan Putu (2009) dalam penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Budiasih (2009) menyebutkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba, namun berbeda dengan Kustono (2009) dan Dika (2012) yang menyebutkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu terhadap variabel ukuran perusahaan dan *dividend payout ratio* membuat peneliti tertarik untuk menelitinya kembali sehingga diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang lebih akurat.

Sylviani (2014) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI berkesimpulan bahwa, ukuran perusahaan, dan *dividen payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, sedangkan financial leverage berpengaruh negative terhadap praktik perataan laba. Penelitian yang dilakukan menggunakan *Indeks Kustono* sebagai alat bantu untuk menghitung tingkat perataan laba suatu perusahaan.

Peneliti tertarik untuk mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Sylviani (2014). Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penambahan harga saham sebagai variabel independen, sesuai dengan saran yang diberikan oleh peneliti

terdahulu. Periode yang digunakan juga berbeda, penelitian ini mengambil rentang periode antara tahun 2012-2016. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai populasi penelitian karena industri manufaktur merupakan kategori perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia yang berpeluang besar untuk tumbuh dan berkembang secara pesat karena potensi pasar dan tingkat kebutuhan penduduk Indonesia yang semakin meningkat setiap tahunnya (Kuswantari, 2010). Hal ini menjadikan pembahasan praktik perataan laba dalam perusahaan manufaktur menarik untuk di teliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di sebutkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap praktik Perataan Laba
- b. Apakah Harga Saham berpengaruh terhadap praktik Perataan Laba
- c. Apakah Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap praktik Perataan Laba

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menguji apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap praktik Perataan Laba
- b. Untuk menguji apakah Harga Saham berpengaruh terhadap praktik Perataan Laba
- c. Untuk menguji apakah Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap praktik Perataan Laba

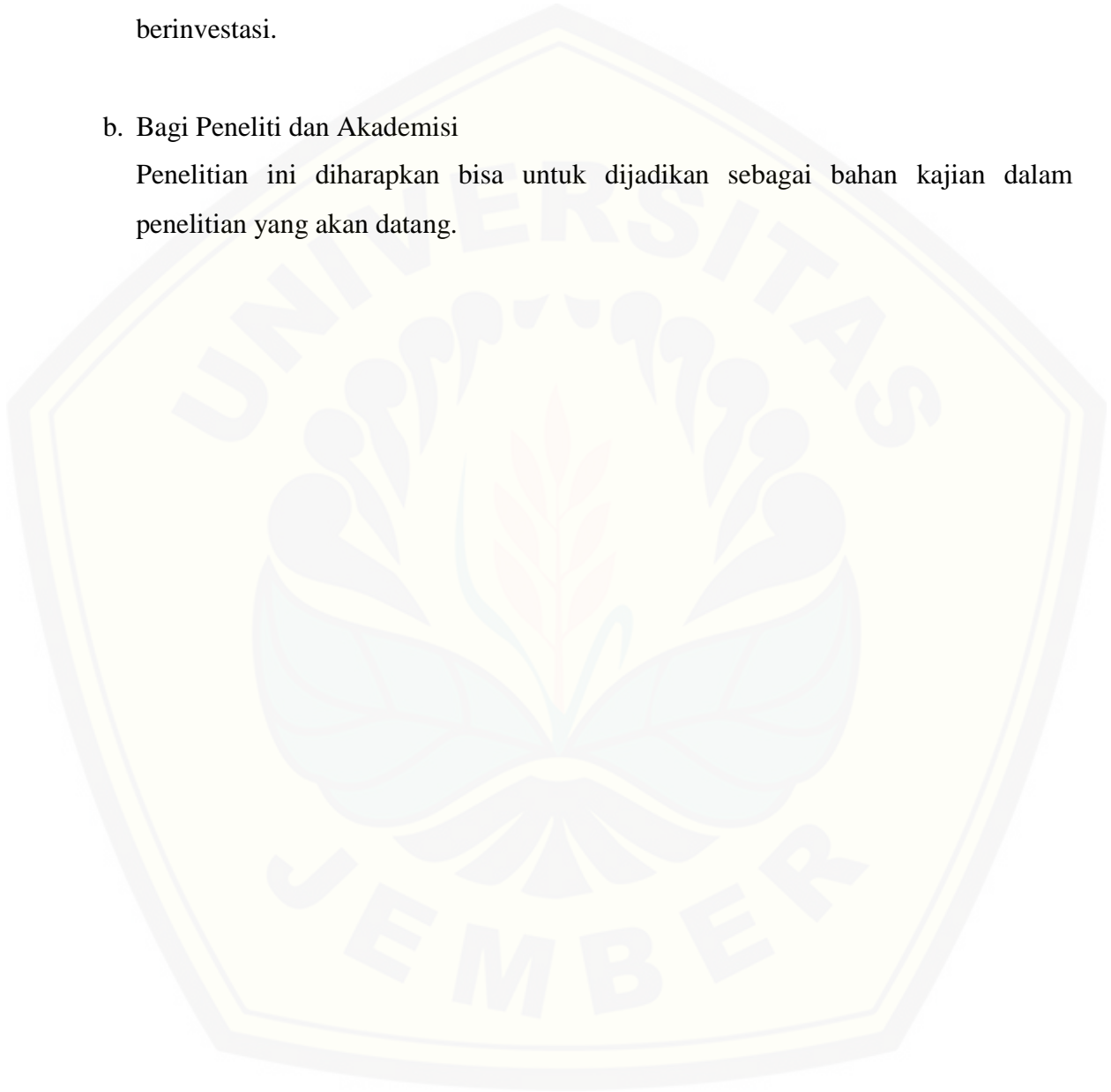
#### **1.4 Manfaat Penelitian**

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk menentukan perusahaan mana yang pantas untuk dijadikan sebagai tempat berinvestasi.

b. Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa untuk dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian yang akan datang.





## BAB 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Kajian Teori

#### 2.1.1 Teori Keagenan

Tori keagenan merupakan sebuah teori yang mendasari praktik perataan laba. Teori ini menjelaskan mengenai dua pelaku ekonomi yang memiliki kepentingan yang bertentangan antara satu sama lain. Ichsan (2013) menyebutkan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak kerja antara satu pihak bertindak sebagai *principal* yang memberikan perintah kepada pihak lain (*agen*). *Principal* memberikan wewenang kepada *agen* untuk membuat keputusan yang dianggap paling menguntungkan bagi pihak *principal*. Dalam penelitian kali ini, pemegang saham bertindak sebagai *principal* dan manajer perusahaan bertindak sebagai *agen*. Seorang manajer dituntut untuk selalu menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham.

Jika *principal* dan *agen* memiliki tujuan yang sama, tidak akan terjadi pertentangan antara kedua belah pihak dan *agen* akan mendukung serta melaksanakan semua yang diperintahkan oleh *principal*. Namun, kepentingan yang berbeda antara manajer dan pemegang saham seringkali terjadi dan dapat menimbulkan konflik tersendiri. Pertentangan sering terjadi karena pemegang saham selalu menginginkan tingkat profitabilitas yang selalu meningkat setiap periode dan memperlakukannya para pemegang saham, namun pihak manajer juga ingin memperlakukannya sendiri.

Mursalim (2005) menyebutkan bahwa perbedaan pandangan antara *principal* dan *agen* seringkali menimbulkan konflik kepentingan. Keputusan yang diambil oleh manajer haruslah keputusan yang menguntungkan bagi para pemegang saham, bukan menguntungkan manajer itu sendiri. Namun kekurangan informasi perusahaan yang diperoleh pemegang saham sering dimanfaatkan oleh manajer untuk meningkatkan keuntungan dan kemakmuran manajer.

### 2.1.2 Teori Signaling

Dalam teori sinyal dijelaskan bahwa manajemen memberikan sinyal kepada pihak eksternal perusahaan agar dapat mengurangi asimetri informasi. Informasi diberikan melalui laporan keuangan yang menjelaskan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme atau kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan (Hendrianto, 2012). Sedangkan Jama'an (2008) menyebutkan bahwa *signaling theory* menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai apa saja kegiatan atau usaha yang telah dilakukan manajemen untuk mencapai tujuan dari pemilik atau pemegang saham perusahaan.

Wolk dkk (2000) mengatakan bahwa asimetri informasi yang menyebabkan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Perusahaan sebagai *agent* tentu saja mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek perusahaan ke depan yang datang dari pihak eksternal. Hal ini menyebabkan pihak eksternal berupaya untuk melindungi diri mereka dengan cara memberikan harga yang rendah bagi perusahaan. Untuk menghindari hal ini maka perusahaan berupaya meminimalisir asimetri informasi sehingga nilai perusahaan dapat tetap terjaga. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar yang berupa informasi yang dapat dipercaya dan diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan.

Sinyal positif berupa integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan akan mempengaruhi opini investor dan pihak pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor yang berguna dalam membuat keputusan. *Signaling theory* akan memberikan sinyal yang positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang berupa pengeluaran investasi, sehingga akan meningkatkan harga



saham sebagai proyeksi dari nilai perusahaan. Peningkatan hutang akan diartikan oleh pihak luar sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya resiko yang lebih rendah, maka hal tersebut akan direspon positif oleh pasar (Brigham dalam Meilinda, 2016).

### 2.1.3 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa sebuah organisasi secara berkesinambungan harus mencari cara untuk menjamin bahwa kegiatan yang mereka lakukan masih didalam batas norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Dalam teori legitimasi terdapat sebuah 'kontrak social' antara perusahaan dengan masyarakat disekitar tempat perusahaan tersebut berdiri. Kontrak social ini berisi tentang harapan masyarakat atas beroprasinya suatu perusahaan. Dengan adanya kontrak social ini perusahaan dituntut mampu untuk lebih peka dan responsive terhadap lingkungan disekitar perusahaan tersebut. (Rokhlinasari, 2016)

Sebuah organisasi akan terus berlanjut serta *eksis* keberadaannya apabila masyarakat menyadari bahwa perusahaan ini beroprasi dalam suatu sistem atau norma yang dianut oleh masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi mengharuskan perusahaan agar dapat memberikan keyakinan bahwa kegiatan yang dilakukan dapat diterima oleh masyarakat. Apabila terjadi ketidaksesuaian antara kegiatan oprasi perusahaan dengan nilai yang dianut oleh masyarakat, maka pada saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam. (Siregar dkk, 2013)

Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian legitimasi merupakan sebuah sumber daya yang diperlukan agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *going concern* (O'Donovan dalam Nor Hadi, 2011). Apabila perusahaan telah mendapatkan legitimasi dari masyarakat,

maka hal ini diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga laba perusahaan pun juga akan meningkat. Apabila laba perusahaan meningkat maka akan semakin mendorong atau membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi (Candra, 2009)

#### 2.1.4 Praktik Perataan Laba

Chariri dalam Andy (2011) menjelaskan bahwa perataan laba merupakan sebuah tindakan yang disengaja untuk meratakan atau mengurangi fluktuasi tingkat laba sehingga dipandang normal bagi perusahaan. Perataan laba dilakukan untuk mengurangi tingkat variasi laba yang terjadi antara satu periode ke periode lain namun masih dalam batas yang wajar dan diijinkan dalam praktik akuntansi. Hal ini dilakukan salah satunya adalah untuk mengurangi beban pajak, dengan mengurangi kenaikan laba, maka pajak yang terhutang pun juga akan berkurang.

Namun alasan utama seorang manajer untuk melakukan perataan laba adalah agar laba perusahaan terlihat stabil, apabila mengalami peningkatan, peningkatan yang terjadi tidak terlalu signifikan, begitupun apabila laba mengalami penurunan, maka laba yang terjadi diolah sedemikian rupa sehingga penurunan laba yang terjadi terlihat tidak terlalu signifikan dan masih dalam batas wajar. Laba yang terlihat satbil akan menguntungkan perusahaan dan manajer itu sendiri karena dengan perataan laba, investor akan memandang bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga memiliki resiko yang relative kecil apabila berinvestasi di perusahaan tersebut.

Wolk dkk (2001) menyebutkan bahwa *income smoothing* merupakan suatu tindakan yang dapat mengurangi resiko tidak sistematis pada portofolio. Ada tiga cara yang harus diperhatikan sehingga tindakan perataan laba dapat diterima, yaitu:

1. Manajer dapat mengubah metode akuntansi dengan cara mengalokasikan pendapatan atau biaya tertentu kedalam beberapa periode akuntansi.
2. Manajer memiliki kebijakan tersendiri dalam mengklasifikasikan pos-pos laba rugi tertentu kedalam kategori yang berbeda.
3. Manajer dapat menentukan waktu kejadian tertentu melalui kebijakan yang dimiliki.

### 2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan (Dhiar dan Chabachib, 2012). Perusahaan dengan skala usaha yang lebih besar dituntut untuk memiliki kinerja yang lebih baik daripada perusahaan yang lebih kecil, hal ini terjadi karena semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula tekanan yang diterima perusahaan tersebut. Tekanan berasal dari para investor dan *stakeholders* lainnya agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan mereka.

Brigham dan Huston (2001) mengartikan ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun ke depan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan perataan laba. Hal ini terjadi karena akan semakin besar pula pengawasan dan perhatian dari pemerintah maupun masyarakat umum terhadap perusahaan tersebut.

Pernyataan yang dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Andy Sri Hariadi (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Sartika Salim (2014) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan Rollanda

Galman (2014) berkesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

### 2.1.6 Harga Saham

Saham merupakan suatu bentuk bukti atas kepemilikan badan atau perorangan dalam suatu perseroan terbatas (Jaqualine dkk, 2016). Harga saham juga bisa dikatakan sebagai suatu jenis surat berharga jangka panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang (Sartono, 2005). Husnan (2001) mengatakan bahwa harga saham merupakan suatu nilai yang mencerminkan kekayaan perusahaan dimana fluktuasinya sangat ditentukan oleh penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar bursa. Presentase besar kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut dalam bentuk kepemilikan saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2001)

Harga saham merupakan suatu indikator mengenai pengelolaan suatu perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor. Harga saham yang semakin tinggi akan memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan citra yang baik bagi perusahaan. Hal ini tentu saja akan semakin memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Sartono, 2001)

Perubahan harga saham secara tidak langsung akan berdampak pada laba perusahaan. Harga saham yang semakin meningkat membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Jika harga saham terus mengalami peningkatan, maka investor akan menilai bahwa perusahaan berhasil dalam pengelolannya. Kepercayaan investor sangat dibutuhkan bagi perusahaan, karena semakin banyak investor yang percaya terhadap perusahaan, maka keinginan berinvestasi pada perusahaan tersebut juga akan meningkat (Safitri dan Heru, 2016). Hal ini akan menjadikan perusahaan memiliki tambahan modal yang bisa digunakan untuk memenuhi kegiatan operasi dan meningkatkan laba. Namun jika harga

saham turun, investor akan berpikir ulang untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

### **2.1.7 Kebijakan Deviden**

Kebijakan deviden merupakan suatu keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam mengalokasikan laba yang dihasilkan perusahaan. Kebijakan deviden akan mengukur berapa presentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden dan berapa laba yang akan ditahan untuk keperluan perusahaan.

Kebijakan deviden tentu berpengaruh terhadap keputusan investor dalam melakukan investasi. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan semua labanya dalam bentuk deviden, maka hal ini akan menjadi sesuatu yang sangat menarik bagi para investor sehingga mereka akan berbondong-bondong membeli saham perusahaan tersebut. Apabila hal ini terjadi maka perusahaan akan mendapatkan dana segar yang bisa dijadikan untuk menambah modal yang akan digunakan untuk meningkatkan laba yang diperoleh.

Syahrial (2014) menjelaskan bahwa ada 4 faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan deviden dalam suatu perusahaan, yaitu:

1. Posisi Likuiditas Perusahaan

Semakin kuat posisi likuiditas perusahaan tersebut, maka proporsi deviden yang akan dibagikan juga semakin besar.

2. Kebutuhan Dana Untuk Membayar Utang

Perusahaan akan lebih memprioritaskan untuk melunasi utang yang telah jatuh tempo. Semakin besar utang yang telah jatuh tempo, maka hal ini akan menyerap laba perusahaan sehingga deviden yang akan dibayarkan semakin kecil.

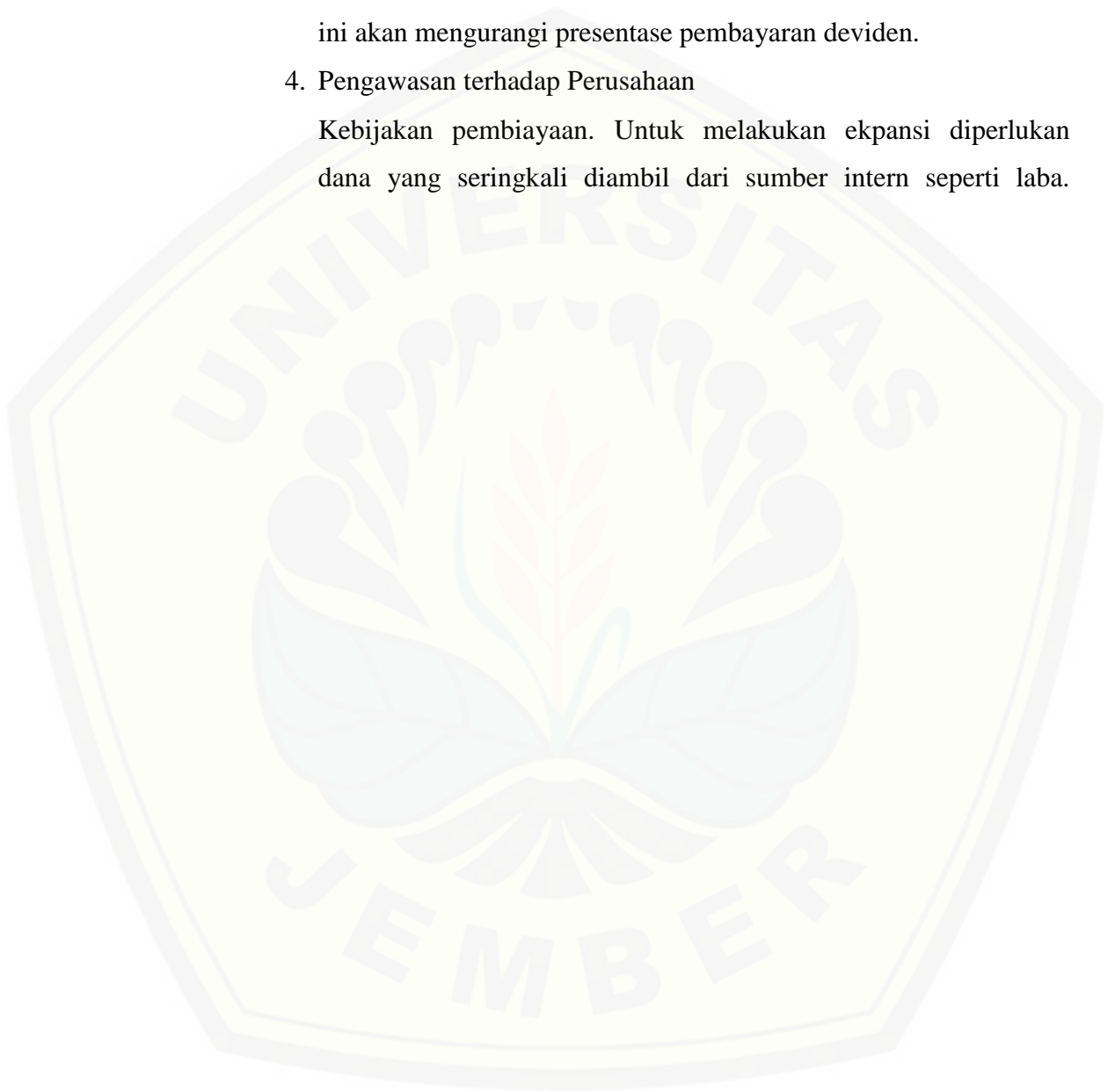


3. Rencana Perluasan Usaha

Perusahaan akan menggunakan laba yang diperoleh untuk melakukan perluasan usaha, sehingga apabila perluasan usaha yang dilakukan mempunyai skala yang semakin besar, maka hal ini akan mengurangi presentase pembayaran deviden.

4. Pengawasan terhadap Perusahaan

Kebijakan pembiayaan. Untuk melakukan ekspansi diperlukan dana yang seringkali diambil dari sumber intern seperti laba.



## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

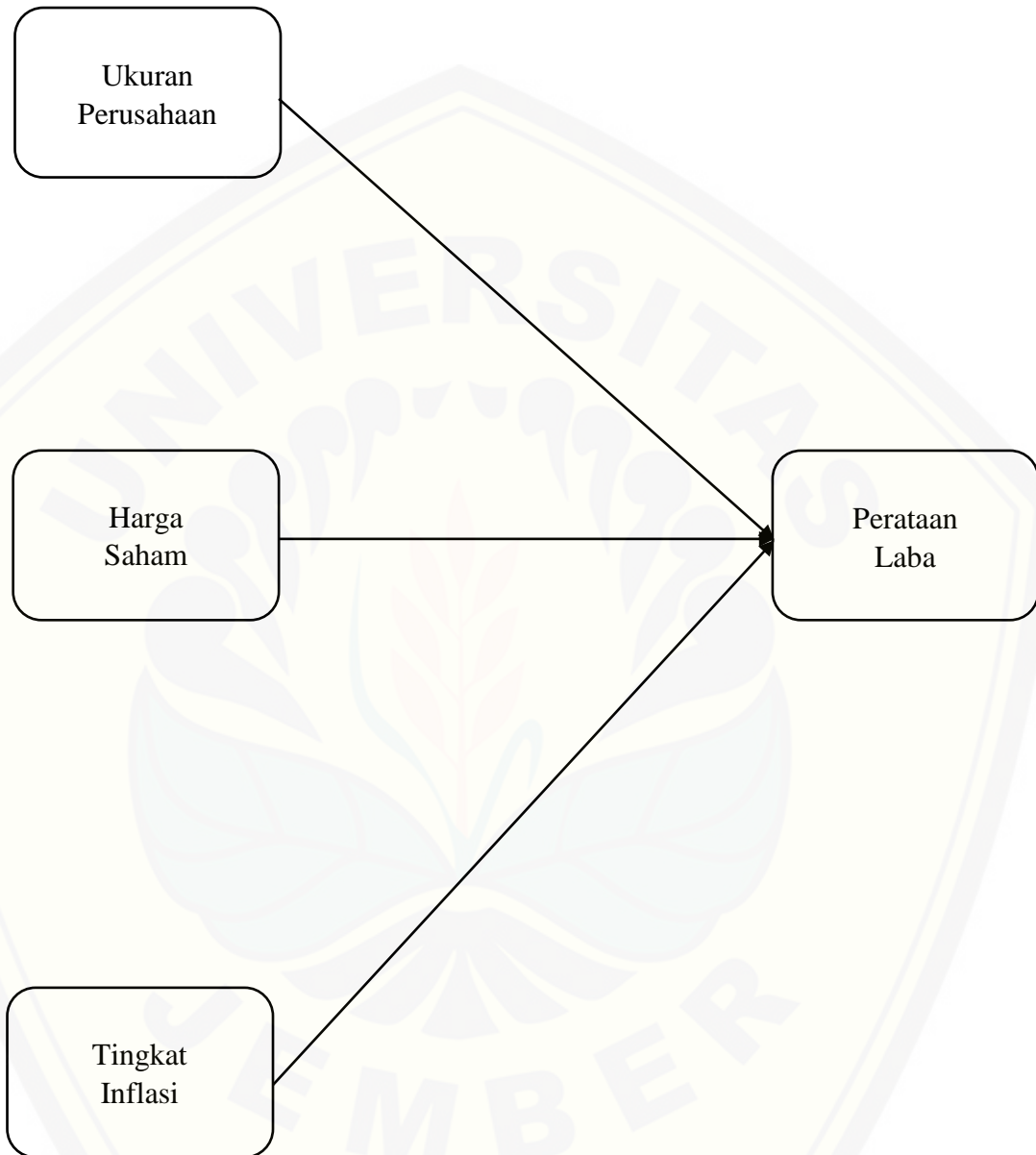
No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh profitabilitas, size perusahaan, dan komisaris independen terhadap praktiik perataan laba	Profitabilitas, size Perusahaan, Komisaris Independen	Andy Sri Hariadi	2011	Profitabilitas dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan. Size perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktyik perataan laba
2	Analisis perataan laba pada perusahaan non manufaktur	Perataan Laba	Lila Septia	2013	Dari 73 sampel perusahaan yang diambil, 22 perusahaan melakukan praktik perataan laba dan 51 perusahaan tidak melakukan praktik perataan laba
3	Pengaruh profitabilitas, financial leverage, dan pertumbuhan perusahaan terhadap tindakan perataan laba	Profitabilitas, financial Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan	Ria Yuni Pratiwi	2013	Profitabilitas berpengaruh searah terhadap praktik perataan laba. Financial leverage dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terbalik dengan praktik perataan laba
4	Analisis egati-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba	Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio	Rollanda Galman	2014	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Net profit margin dan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.



5	Analisis negatif-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba pada perusahaan perbankan di bursa efek indonesia	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Operasi dan Nilai Perusahaan	Sartika Salim	2014	Variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan negative leverage operasi secara parsial berpengaruh terhadap perataan laba.
6	Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage	Fitria Tyas Silviani	2014	Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada, sedangkan financial leverage berpengaruh negative terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2009, 2010, 2011 dan 2012
7	Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan terbuka di Indonesia	Non Performing Loan, Posisi Devisa Netto, Liquid Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Return On Assets	Pariang Siagian	2015	Non Performing Loan, Posisi Devisa Netto, Liquid Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Return On Assets tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Ekle atau Perataan Laba

8	Perataan laba dan negatif-faktor yang mempengaruhi perusahaan manufaktur di BEI	Total Aktiva, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Standar Deviasi, Price Book Value	Syaidhatus Zuhria dan Wahidahwati	2015	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba, Return on Assets berpengaruh positif terhadap perataan laba, financial leverage berpengaruh positif terhadap perataan laba, net profit margin berpengaruh negatif terhadap perataan laba, operating profit margin tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba, risiko saham tidak berpengaruh negative terhadap perataan laba, price book value berpengaruh negative terhadap perataan laba.
---	---	---	-----------------------------------	------	---

### 2.3 Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual menurut Haryoko dalam Iskandar (2008) merupakan penjelasan secara teoritis mengenai model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana hubungan antara teori-teori yang dipilih dengan dengan variabel-

variabel penelitian. Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian berkenaan dengan dua variabel atau lebih.

Kerangka konseptual yang baik menurut Sugiyono dalam Iskandaar (2008) adalah sebagai berikut:

1. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian harus jelas.
2. Kerangka konseptual harus menjelaskan hubungan antara variabel yang akan diteliti.
3. Kerangka konseptual perlu disusun dalam sebuah diagram sederhana sehingga mudah dipahami

Pada era globalisasi seperti sekarang, setiap perusahaan dituntut untuk menunjukkan kepada para stakeholders bahwa dirinya lah perusahaan yang terbaik. Para manajer semakin berpacu untuk menampilkan image perusahaan yang baik di mata pemegang saham, baik dalam sisi manajerial maupun baik dalam sisi financial. Hal ini tentunya sangat penting agar para pengguna laporan keuangan dapat memberikan penilaian yang positif terhadap suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari seberapa baik ataupun seberapa “menarik” laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Persaingan yang dilakukan oleh perusahaan mengalami perkembangan yang semakin pesat setiap tahunnya. Perkembangan teknologi menjadikan persaingan dalam dunia bisnis tidak hanya dalam sektor output saja melainkan juga dalam sektor produksinya. Banyak perusahaan yang saat ini berlomba-lomba untuk memiliki atau bahkan menciptakan teknologi yang paling canggih untuk mendukung aktifitas produksinya, terutama pada perusahaan perusahaan yang go public di BEI. Pihak pihak yang bertransaksi di Bursa Efek tentunya ingin mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin, baik dalam bentuk saham, obligasi maupun surat berharga lainnya.

Para investor seringkali menilai kinerja perusahaan hanya dari sisi laba yang dihasilkan, hal ini tentunya membuat manajer perusahaan berupaya untuk memberikan informasi yang sedemikian rupa agar dapat menarik perhatian investor. Salah satunya adalah dengan melakukan perataan laba. Silviani (2014) menyebutkan

bahwa perataan laba merupakan suatu cara yang ditempuh manajemen agar laba yang dihasilkan dari sebuah perusahaan tetap stabil serta mengurangi tingkat fluktuasi dari laba pada setiap periodenya. Perataan laba juga dilakukan untuk mencapai target laba tertentu.

Tori keagenan merupakan sebuah teori yang mendasari praktik perataan laba. Teori ini menjelaskan mengenai dua pelaku ekonomi yang memiliki kepentingan yang bertentangan antara satu sama lain. Ichsan (2013) menyebutkan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak kerja antara satu pihak bertindak sebagai principal yang memberikan perintah kepada pihak lain (agen). Principal memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang dianggap paling menguntungkan bagi pihak principal. Dalam penelitian kali ini, pemegang saham bertindak sebagai principal dan manajer perusahaan bertindak sebagai agen. Seorang manajer dituntut untuk selalu menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Kepentingan yang berbeda antara manajer dan pemegang saham seringkali terjadi dan dapat menimbulkan konflik tersendiri. Pertentangan sering terjadi karena pemegang saham selalu menginginkan tingkat profitabilitas yang selalu meningkat setiap periode dan memperlakukannya para pemegang saham, namun pihak manajer juga ingin memperlakukannya sendiri.

Sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah dibuat, dalam penelitian ini melibatkan tiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, harga saham dan kebijakan deviden yang diukur melalui *dividend payout ratio*. Ke tiga variabel dependen tersebut akan diteliti lebih lanjut untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu praktik perataan laba yang diukur menggunakan *Indek Kustono* (2010). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dan korelasional merupakan sebuah penelitian yang banyak menggunakan angka serta perhitungan-perhitungan mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta perumusan hasil serta kesimpulan. Sedangkan penelitian korelasional adalah sebuah penelitian dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih dengan tanpa melakukan manipulasi terhadap data-data yang sudah ada (Arikunto, 2010).



Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan (Dhiar dan Chabachib, 2012). Perusahaan dengan skala usaha yang lebih besar dituntut untuk memiliki kinerja yang lebih baik daripada perusahaan yang lebih kecil, hal ini terjadi karena semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula tekanan yang diterima perusahaan tersebut. Tekanan berasal dari para investor dan *stakeholders* lainnya agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan mereka. Moses dalam Suwito dan Herawaty (2005) menyebutkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula tekanan yang diterima oleh perusahaan tersebut. Yang dimaksud tekanan adalah suatu perusahaan dituntut untuk selalu menghasilkan kinerja yang semakin meningkat setiap periodenya, selain itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan mendapatkan pengawasan yang lebih ketat daripada perusahaan yang lebih kecil, baik pengawasan dari pemerintah maupun dari masyarakat sehingga semakin besar perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan untuk melakukan perataan laba. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Yulia (2009).

Harga saham merupakan suatu indikator mengenai pengelolaan suatu perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor. Harga saham yang semakin tinggi akan memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan citra yang baik bagi perusahaan. Hal ini tentu saja akan semakin memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Sartono, 2001). Apabila harga saham perusahaan turun, maka ini akan memberikan suatu sinyal yang negatif kepada pihak eksternal, sinyal negatif inilah yang nantinya akan memberikan citra buruk bagi perusahaan yang tentunya akan berpengaruh buruk terhadap legitimasi perusahaan dan mengancam keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Salah satu cara yang ditempuh perusahaan untuk memperbaiki citra perusahaan adalah dengan melakukan perataan laba. Foster (1986) dalam Budiasih (2007) menyebutkan bahwa tujuan perataan laba adalah untuk memperbaiki citra perusahaan.. Dengan melakukan perataan laba,



diharapkan dapat memperbaiki citra perusahaan dan legitimasi perusahaan pun dapat terjaga.

Kebijakan deviden merupakan suatu keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam mengalokasikan laba yang dihasilkan perusahaan. Kebijakan deviden tentu berpengaruh terhadap keputusan investor dalam melakukan investasi. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan semua labanya dalam bentuk deviden, maka hal ini akan menjadi sesuatu yang sangat menarik bagi para investor sehingga mereka akan berbondong-bondong membeli saham perusahaan tersebut. Fluktuasi laba yang terjadi akan menyebabkan perusahaan dengan tingkat kebijakan deviden yang tinggi akan mempunyai resiko yang lebih besar. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar kebijakan deviden, maka perusahaan akan melakukan perataan laba untuk mengurangi resiko yang terjadi.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut di atas, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Ukuran Perusahaan dan Praktik Perataan Laba

Ukuran perusahaan seringkali diindikasikan sebagai tingkat keberhasilan perusahaan itu sendiri. Darmawati (2006) mengatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan memiliki kemampuan *financial* yang lebih besar pula dalam menunjang kinerja perusahaan, namun di sisi lain, semakin besar perusahaan, maka perusahaan tersebut juga dihadapkan dengan masalah keagenan yang lebih besar. Moses dalam Suwito dan Herawaty (2005) menyebutkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula tekanan yang diterima oleh perusahaan tersebut. Yang dimaksud tekanan adalah suatu perusahaan dituntut untuk selalu menghasilkan kinerja yang semakin meningkat setiap periodenya, selain itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan mendapatkan pengawasan yang lebih ketat daripada perusahaan yang lebih kecil, baik pengawasan dari pemerintah maupun dari masyarakat sehingga semakin besar perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan untuk melakukan perataan laba.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa sebuah organisasi atau perusahaan secara berkesinambungan harus mencari cara untuk meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan yang dilakukan masih dalam batas atau norma-norma yang berlaku. Dalam teori legitimasi terdapat sebuah 'kontrak sosial' yang berisi tentang harapan masyarakat atas beroprasinya suatu perusahaan. Dengan adanya kontrak social ini, perusahaan dituntut untuk lebih peka dan responsive terhadap lingkungan di sekitar perusahaan (Rokhlinasari, 2016). Teori legitimasi juga mengatakan agar perusahaan dapat memberikan keyakinan bahwa kegiatan yang dilakukan dapat diterima masyarakat. Apabila terjadi ketidaksesuaian antara kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan nilai-nilai yang dianut warga sekitar, maka pada saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam. (Siregar dkk, 2013)

Dengan didasari oleh teori legitimasi ini, tentunya perusahaan akan melakukan berbagai cara agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, sehingga legitimasi perusahaan dapat tetap terjaga. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat. Perusahaan dengan tingkat laba yang berfluktuasi tentunya akan mendapatkan pandangan yang buruk bagi masyarakat, hal ini tentunya akan mengancam legitimasi perusahaan. Para investor tidak akan mau mengambil resiko untuk menanamkan modalnya pada perusahaan ini. Oleh karena itu diasumsikan bahwa semakin besar perusahaan, maka manajemen akan melakukan tindakan untuk meminimalisir fluktuasi laba yang timbul demi menjaga legitimasi perusahaan di mata masyarakat sekitar, dengan cara melakukan tindakan perataan laba.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhiar dan Chabachib (2012) yang berkesimpulan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar mengindikasikan perusahaan tersebut melakukan tindakan perataan laba. Yulia (2013) dalam penelitiannya juga memberikan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Namun Kustono (2009) dan Putu (2009) dalam penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

**H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba**

## 2. Harga Saham dan Praktik Perataan Laba

Saham merupakan suatu tanda keikutsertaan suatu pihak atas kepemilikan dari suatu perusahaan. Para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan berupa dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan dan juga ikut serta menanggung kerugian sebesar presentase kepemilikan saham apabila perusahaan tersebut bangkrut (Yulia, 2013). Ada dua keuntungan yang diperoleh dari investor atas kepemilikan saham, yaitu dividen dan *capital gain* (Pandji Anoraga, 2011)

Harga saham merupakan suatu cerminan dari nilai perusahaan, semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan juga bisa dikatakan semakin baik. Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan, peningkatan nilai perusahaan ini berhubungan dengan harga saham. Harga saham dari suatu perusahaan dapat dikatakan ideal apabila mencerminkan nilai intrinsik perusahaan tersebut. Apabila laba yang dihasilkan dalam satu periode lebih rendah daripada laba yang diharapkan, maka harga saham yang terjadi juga cenderung akan mengalami penurunan (Fachrorozi dkk., 2017).

Didalam teori *signaling* disebutkan bahwa manajemen didalam perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal. Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi mengenai laporan keuangan dan kinerja perusahaan. Harga saham yang baik dan semakin meningkat, merupakan salah satu sinyal yang disampaikan oleh perusahaan untuk meyakinkan pihak eksternal. Dengan memberikan sinyal berupa harga saham tersebut, maka pihak eksternal akan memiliki keyakinan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi baik dan menguntungkan apabila menanamkan modal didalamnya. Namun sebaliknya apabila sinyal yang disampaikan terlihat buruk, maka hal ini akan menjadi sebuah kerugian bagi perusahaan.

Harga saham perusahaan yang menurun, akan memberikan suatu sinyal yang negatif kepada pihak eksternal, sinyal negatif inilah yang nantinya akan memberikan citra buruk bagi perusahaan. Citra yang buruk tentunya akan berpengaruh terhadap legitimasi perusahaan itu sendiri, legitimasi yang buruk akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan karena masyarakat tidak akan mau menerima keberadaan perusahaan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Oleh karena

itu maka dapat disimpulkan bahwa manajer dituntut untuk selalu menjaga agar cara pandang masyarakat atau citra perusahaan tetap dalam kondisi baik. Apabila citra perusahaan tersebut baik, maka legitimasi perusahaan pun juga akan tetap terjaga sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Salah satu cara yang ditempuh perusahaan untuk memperbaiki citra perusahaan adalah dengan melakukan perataan laba. Foster (1986) dalam Budiasih (2007) menyebutkan bahwa tujuan perataan laba adalah untuk memperbaiki citra perusahaan.. Dengan melakukan perataan laba, diharapkan dapat memperbaiki citra perusahaan dan legitimasi perusahaan pun dapat terjaga.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2013) juga memberikan kesimpulan bahwa variabel harga saham perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Artinya adalah semakin rendah harga saham perusahaan, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik tindakan *income smoothing*. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian dilakukan oleh Dewantiana (2009), dan Purwijianto (2006). Namun Algery (2013) serta Daryanti Zen dan Herman (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai saham tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

**H2 : Harga Saham berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba**



### 3. Kebijakan Deviden dan Praktik Perataan Laba

Kebijakan deviden perusahaan dapat diproyeksikan sebagai *Deviden Payout Ratio*. Rasio ini akan menunjukkan berapa presentase deviden yang akan dibayarkan ke pada investor, dan berapa pula presentase dari laba yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan (Hanafi dan Halim, 2009). Manajemen seringkali mengalami kesulitan dalam menentukan apakah laba yang didapatkan perusahaan akan dibagikan kepada para investor dalam bentuk deviden atau akan menahan kembali laba tersebut yang nantinya dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Lopolusi, 2013). Fluktuasi laba yang terjadi akan menyebabkan perusahaan dengan tingkat *deviden payout ratio* yang tinggi memiliki resiko yang lebih besar daripada perusahaan yang memiliki kebijakan tingkat *deviden payout ratio* yang lebih rendah (Indra dan Bagus, 2015).

Teori keagenan menyebutkan bahwa terdapat suatu kontrak kerja antara *principal* yang memberikan wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang dianggap paling menguntungkan bagi pihak *principal*. Kebijakan deviden dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pihak pemegang saham sebagai *agen* dan manajemen sebagai *principal*. Pihak *agen* tentu saja menginginkan bahwa semua laba yang dihasilkan perusahaan akan dibayarkan dalam bentuk deviden, namun *principal* akan cenderung untuk menginvestasikan labanya ke dalam perusahaan.

Atas dasar inilah maka dapat diindikasikan bahwa semakin tinggi kebijakan *deviden payout ratio* yang diterapkan suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan meminimalisir fluktuasi laba yang terjadi untuk mengurangi resiko yang mungkin didapatkan dengan cara melakukan tindakan perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budiasih (2009) yang menyebutkan bahwa *deviden payout ratio* berpengaruh positif dan terhadap perataan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dika (2012) dan Kustono (2009) yang menyatakan bahwa *deviden payout ratio* tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba.

**H3 : Kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba**



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 2.4 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dan korelasional merupakan sebuah penelitian yang banyak menggunakan angka serta perhitungan-perhitungan mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta perumusan hasil serta kesimpulan. Sedangkan penelitian korelasional adalah sebuah penelitian dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih dengan tanpa melakukan manipulasi terhadap data-data yang sudah ada (Arikunto, 2010).

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh unsur wilayah yang terdiri dari objek maupun subyek yang mempunyai spesifikasi tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti, untuk dipelajari dan kemudian merumuskan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2011). Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang nantinya diharapkan dapat mewakili keseluruhan dari kondisi populasi. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel yang dilakukan untuk penelitian ini adalah, *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel probabilitas berdasarkan kriteria tertentu yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan berturut turut dalam mata uang Rupiah selama periode tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi selama periode tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.

4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan saham dan deviden selama periode tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.

### 3.3 Definisi Oprasional Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini akan menguji 3 hipotesis. Dari hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa variabel-variabel independen yang digunakan adalah harga saham, ukuran perusahaan, dan kebijakan deviden yang diduga memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah ada tidaknya praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur. Selanjutnya akan diuraikan identifikasi dari pengukuran yang digunakan oleh masing-masing variabel.

#### 3.3.1 Variabel Independen

Adalah variabel yang tidak terikat atau variabel bebas dan tidak tergantung oleh variabel lain. Variabel independen disebut juga variabel yang diduga merupakan sebab atau variabel yang mendahului (Indriantoro dan Supomo, 1999). Dalam penelitian kali ini variabel independen adalah harga saham, ukuran perusahaan, dan kebijakan deviden.

##### 1. Harga Saham

Harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan saat ini. Harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi, begitujuga sebaliknya (Suharto dan Sujana 2016). Harga saham perusahaan dapat diketahui dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia. Harga saham yang dijadikan objek penelitian merupakan harga *Closing Price* tahunan per 31 Desember selama rentang periode tahun 2012 hingga tahun 2016 yang dapat diakses melalui website [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com) (Suharto dan Sujana 2016). Terdapat perbedaan harga saham dari tiap-tiap perusahaan yang terdaftar di BEI, perbedaan tersebut kadang memiliki rentang yang sangat jauh sehingga akan menimbulkan rentang data yang ekstrim. Logaritma natural digunakan dalam pengukuran ini dengan tujuan untuk menghindari rentang data yang terlalu ekstrim.

## 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala tingkat seberapa besar atau seberapa kecil suatu perusahaan dilihat dari sisi total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin mendapatkan perhatian baik dari masyarakat maupun pemerintah (Dhiar dan Chabachib, 2012). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat dinyatakan dengan total aset yang dimiliki perusahaan sampel dalam jutaan rupiah selama periode waktu penelitian. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (Dhiar dan Chabachib, 2012) sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

Besarnya asset antara satu perusahaan dengan perusahaan lain tentunya memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut kadang memiliki rentang yang sangat jauh sehingga akan menimbulkan rentang data yang ekstrim. Logaritma natural digunakan dalam pengukuran ini dengan tujuan untuk menghindari rentang data yang terlalu signifikan. Total asset dipilih karena memiliki nilai yang stabil dari pada kapitalisasi pasar dan penjualan. (Sudarmadji dan Sularto, 2007)

## 3. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden merupakan suatu keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam mengalokasikan deviden selama periode waktu tertentu. Kebijakan deviden akan menghitung presentasi berapa deviden yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa presentasi deviden yang akan dikelola kembali oleh perusahaan sebagai penambahan modal. Kebijakan deviden dapat diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (Indra dan Bagus, 2015) dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Devidend Payout Ratio} = \frac{\text{Devidend per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

Deviden per lembar saham merupakan rasio antara besarnya deviden yang dibagikan selama periode tertentu dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar, sedangkan laba per lembar saham merupakan rasio antara jumlah laba bersih perusahaan setelah pajak pada periode tertentu dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.

### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah ada tidaknya praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur.

Praktik perataan laba dapat dihitung menggunakan *Indeks Kustono* (2010) yang akan membedakan perusahaan mana yang melakukan perataan laba dan perusahaan mana yang tidak melakukan perataan laba. *Indeks Kustono* dipilih karena mengusulkan atas perbaikan dari ketidak sempurnaan *Indeks Eckel* yang dipakai oleh penelitian terdahulu (Kustono dan Masagung, 2012). Dalam penelitiannya, Kustono (2011) mengemukakan bahwa *Indeks Eckel* memiliki masalah saat digunakan untuk mengukur pada jumlah periode tahun yang berbeda. *Penghitungan Indeks Kustono* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$PP_{it} = \frac{L_{it} - L_{it-1} / L_{it-1}}{P_{it} - P_{it-1} / P_{it-1}}$$

Dimana:

$PP_{it}$  = Indeks perataan laba perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$

$L_{it}$  = Laba perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$

$P_{it}$  = Penjualan perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$

Perusahaan yang memiliki hasil perhitungan *Indek Kustono* lebih dari sama dengan satu, maka disimpulkan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan praktik perataan laba. Perusahaan yang memiliki hasil perhitungan *Indeks Kustono* kurang dari satu, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktik perataan laba.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa data fluktuasi kinerja perusahaan, seperti data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan data laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh tidak didapatkan dengan melakukan observasi atau penelitian langsung kepada objek penelitian. Data diperoleh peneliti dari berbagai sumber atau refrensi yang telah ada dan dipublikasikan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Tekhnik analisa data yang dilakukan dengan menganalisa data yang ada, analisis data juga menggunakan bantuan program computer yaitu *SPSS for Windows* dan juga *Microsoft Excel*.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan sebuah data penelitian dalam bentuk table sehingga mudah dipahami dan di interpretasikan. Metode ini digunakan untuk mengambarkan profil perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian yang meliputi rata-rata, deviasi standard, nilai tertinggi, dan nilai terendah (Indriantoro dan Supomo, 2002). Sedangkan Siswoyo (2013) mengatakan bahwa statistik deskriptif hanya membahas pengumpulan, penyajian, dan pengolahan data.



### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Perhitungan dari data yang dianalisis akan memberikan hasil yang baik apabila memenuhi beberapa asumsi yang terdiri dari.

#### 1. Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model analisis regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Ghozali (2011) mengatakan bahwa untuk menguji data residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Model regresi yang baik adalah apabila data penelitian berdistribusi normal. Dasar dari pengambilan keputusan (Ghozali, 2011) adalah sebagai berikut:

- a. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila hasil signifikansi uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$
- b. Model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas apabila hasil signifikansi uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$

#### 2. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model analisis regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan cara uji *gleysen* yang diolah menggunakan program *SPSS*. Model regresi yang baik adalah apabila data penelitian tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar dari pengambilan keputusan (Ghozali, 2011) adalah sebagai berikut:



- a. Jika hasil perhitungan uji *gleysen* nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 (  $\text{sig} \geq 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian tidak mengandung heterokedastisitas.
- b. Jika hasil perhitungan uji *gleysen* nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 (  $\text{sig} \leq 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian mengandung heterokedastisitas.

### 3. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model analisis regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan periode ke  $t-1$ . Model regresi yang baik adalah apabila data penelitian tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson apabila memenuhi kriteria berikut (Ghozali, 2011):

- a. Apabila  $0 < d < dL$ , maka terjadi autokorelasi negative
- b. Apabila  $dL \leq d \leq dU$ , maka tidak ada keputusan
- c. Apabila  $dU \leq d \leq (4 - dU)$  maka tidak terjadi autokorelasi
- d. Apabila  $(4 - dU) \leq d \leq (4 - dL)$ , maka tidak ada keputusan
- e. Apabila  $(4 - dU) < d < 4$ , maka ada autokorelasi positif

### 4. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model analisis regresi, ditemukan adanya korelasi anatar variabel independen. Model regresi yang baik adalah apabila data yang didapatkan tidak terjadi korelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilakukan menggunakan program *SPSS* dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2011):

- a. Apabila nilai *Tolerance*  $\geq 0,1$  dan nilai *VIF*  $\leq 10$  maka dapat diartikan tidak terjadi multikoliearitas.
- b. Apabila nilai *Tolerance*  $\leq 0,1$  dan nilai *VIF*  $\geq 10$  maka dapat diartikan telah terjadi multikoliearitas.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tahap pertama adalah melakukan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ghazali (2011) mengatakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, dan juga untuk mengetahui arah positif atau negative dari hubungan tersebut. Persamaan dalam analisis regresi linier berganda untuk dua variabel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

$\alpha$	:	Konstanta
$\beta$	:	Koefisien regresi ( $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ )
$X_1$	:	Variabel independen ukuran perusahaan
$X_2$	:	Variabel independen harga saham
$X_3$	:	Variabel independen kebijakan deviden
$e$	:	Standard error

### 3.5.4 Pengujian *Goodnes of Fit*

*Goodness of Fit* digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel secara statistik. Pengujian *Goodnes of Fit* dapat diukur dengan menggunakan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), Uji-F dan Uji-t (Ghozali, 2005)

#### 1. Uji-F

Uji-F menunjukkan apakah semua variabel independen yang disertakan di dalam penelitian ini layak dipergunakan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Formulasi pengujian Uji -F adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

- Jika hasil perhitungan uji-F memberikan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dinyatakan cukup baik dan dapat diartikan bahwa pemilihan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sudah tepat dan layak untuk dilakukan uji selanjutnya.

- b. Jika hasil perhitungan uji-F memberikan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan kurang baik dan dapat diartikan bahwa pemilihan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen tidak tepat dan belum layak untuk dilakukan uji selanjutnya.

## 2. Pengujian Signifikansi Model Secara Parsial (Uji-t)

Kemampuan regresi berganda sebagai alat untuk mengestimasi ditentukan oleh signifikansi parameter yang dalam hal ini adalah koefisien regresi. Uji-t yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh signifikansi variabel independen secara parsial atau secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan tingkat *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria dari uji-t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap keseluruhan varian dari variabel dependen. Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $R^2$  semakin besar (mendekati satu), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Sebaliknya apabila  $R^2$  semakin kecil (mendekati nol), maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil (Ghozali, 2011).

## BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 145 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama tiga tahun mulai dari tahun 2012 sampai 2016 dan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan dan Perataan Laba menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin besar Ukuran perusahaan maka Perataan Laba akan semakin tinggi.
2. Harga Saham dan Perataan Laba menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa Harga Saham yang tinggi akan menurunkan Perataan Laba.
3. Kebijakan Deviden dan Perataan Laba menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa Kebijakan Deviden yang semakin tinggi akan meningkatkan Perataan Laba.

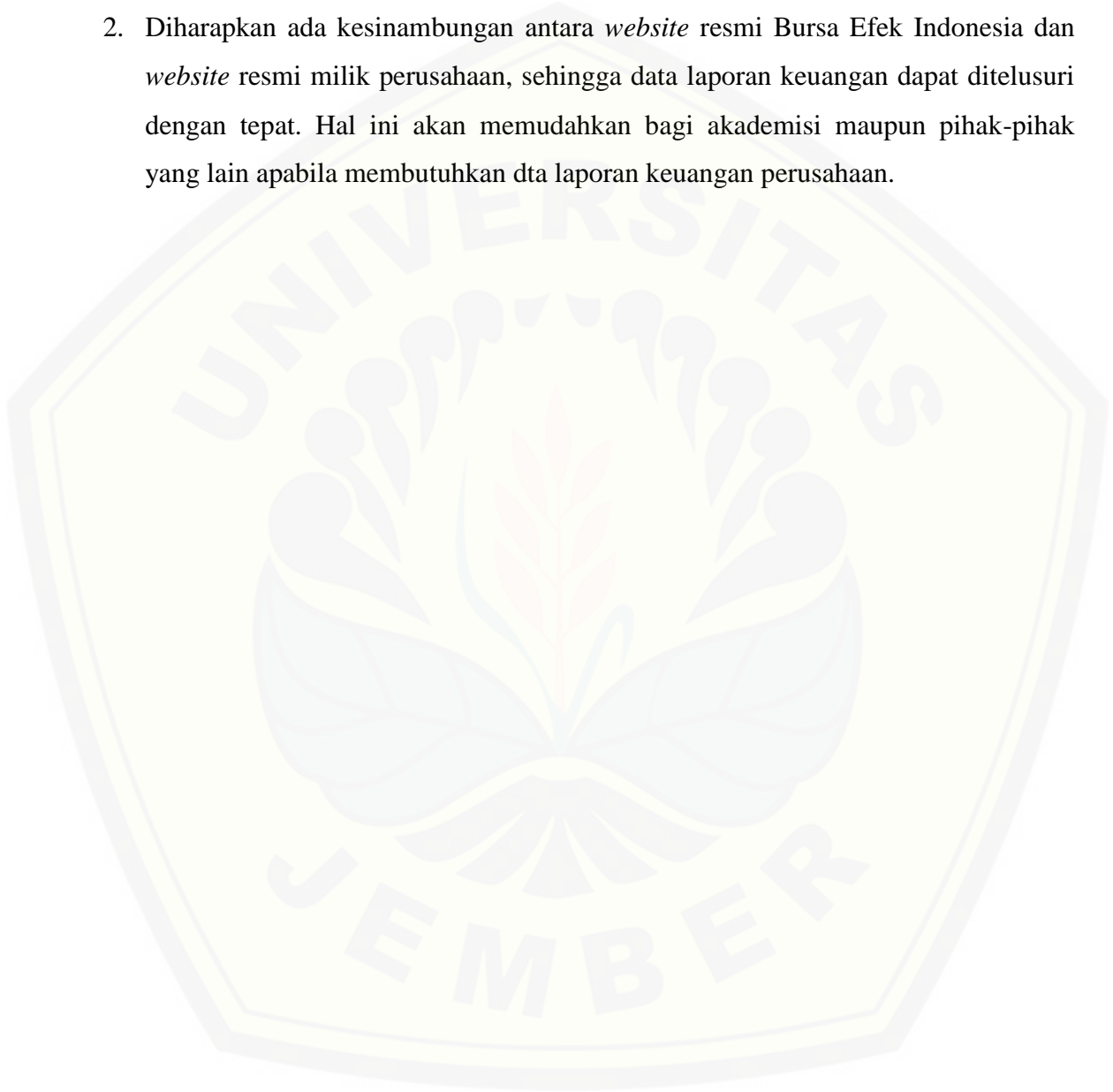
### 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah

1. Nilai *adjusted R square* yang masih tergolong sedang yaitu sebesar 53%.
2. Beberapa laporan keuangan perusahaan tidak diterbitkan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia, namun diterbitkan di *website* perusahaan itu sendiri.

### 5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel lain diluar penelitian ini sehingga diharapkan bisa meningkatkan nilai *adjusted R square* hingga mendekati angka 70%-80% dan digolongkan kedalam kategori baik.
2. Diharapkan ada kesinambungan antara *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi milik perusahaan, sehingga data laporan keuangan dapat ditelusuri dengan tepat. Hal ini akan memudahkan bagi akademisi maupun pihak-pihak yang lain apabila membutuhkan data laporan keuangan perusahaan.





DAFTAR PUSTAKA

- Algery, Andry. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Harga Saham Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Universitas Negeri Padang
- Anoraga, Pandji. 2011. *Pengantar Bisnis Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian : Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi. Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Ayu Rusmala Dewi, Putu, Ida Bagus Panji Sedana dan Luh Gede Sri Artini. (2016). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Risiko Pasar, Debt To Equity Ratio Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti And Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 5 No. 3
- Boediono. (2001). *Ekonomi Makro*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2, Edisi ke-4, BPFE: Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. and Joel F Houston. (1999). *Manajemen Keuangan*, Erlangga: Jakarta.
- Budiasih, Igan. (2009). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba*. AUDI Jurnal Akuntansi & Bisnis, Vol 4 No 1, Januari 2009
- Darmadji T. dan Hendy M. Fakhruddin. (2001). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawati, Deni. (2006): *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi Terhadap Kualitas Implementasi Good Corporate Governance*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi IX.23-26 Agustus 2006. Padang.
- Dendawijaya, Lukman. (2006). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.



- Dewi, Ratih Kartika., Zulaikha., (2011), *Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan, Vol. 1, No. 2
- Fachrorozi, Ni Kadek Sinarwati, Gusti Ayu Purnamawati. (2017). *Pengaruh Cash Holding, Harga Saham Perusahaan, Dan Earning Per Share Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha (Volume: 7 No:1 Tahun 2017)
- Ghozali, Imam. (2011). “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19 Edisi ke-5*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hari Santosa, Siswoyo. (2013). *Buku Ajar Statistik Ekonomi II*. Jember: Pustaka Radja
- Hendrianto. (2012). *Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Konservatisme Akuntansi Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Fakultas Bisnis Unika Widya Mandala. Vol. 1, No. 3
- Husnan, Suad. (2001). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ichsan, Randhy. “Teori Keagenan (*Agency Theory*)”.  
<https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenanagency-theory/>  
[12 Januari 2013]
- Indra Widhyawan, I Made dan Ida Bagus Dharmadiaksa. (2015). *Pengaruh Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Penerapan Corporate Governance Terhadap Praktik Perataan Laba*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 13 No. 1

- Indrawati, Safitri dan Heru Suprihadi. (2016). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen STIESIA Surabaya Vol. 5 No. 2
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Jama'an, (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kalengkongan, Glenda. (2013). *Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Industri Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA Vol.1 No.4
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 8. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kirana, Rosita Candra. (2009). *Studi Perbandingan Pengaturan Tentang Corporate Social Responsibility Di Beberapa Negara Dalam Upaya Perwujudan Prinsip Good Corporate Governance*. Tesis. Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kustono, A. S. (2009). *Pengaruh Ukuran, Devidend Payout, Risiko Spesifik, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002–2006*. Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 14 No. 3
- \_\_\_\_\_, Alwan Sri, Jehan Masagung Lasado. (2010). *Pengaruh Risiko Terhadap Kecenderungan Praktik Perataan Penghasilan Pada Bank Umum Syariah*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol. 10 No. 1.
- \_\_\_\_\_, Alwan Sri. (2010). *Instrumen Perataan Penghasilan*. Jember: Al-Qashwa Technologies.

- Kuswantari, Dika. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Rasio Net Profit Margin (NPM) dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI*. Universitas Negeri Malang.
- Lopolusi, Ita. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di PT. Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 1.
- Mankiw, N. G., Quah, E., Wilson, P. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. (Biro Bahasa Alkemis). Jakarta: Salemba Empat.
- Meilinda Rahayu Widodo, Putry. (2016). *Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 1. STIESIA Surabaya
- Mishkin, Frederic S. (2008). *Ekonomi, Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Buku I* Terjemahan Lana Soelistianingsih dan Beta Yulianita G. Jakarta : Salemba Empat.
- Mursalim. (2005). *Income Smoothing dan Motivasi Investor: Studi Empiris pada Investor di BEJ*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi Solo VIII, 15-16 September 2005.
- Pratama, Dika Fajar. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Dividend Payout Ratio terhadap Perataan Laba*. Jurnal Akuntansi & Investasi. Vol. 13, No. 1, Januari.
- Ponggohong, Jaqualine O.Y., Sri Murni dan Marjam Mangantar. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume. 16 No. 01
- Ratnasari, Dhiar, HM Chabachib. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bei Tahun 2007-2010*. Jurnal Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Vol. 1 No. 1

- Rimsky K. Judisseno. (2002). *Sistem Moneter Dan Perbankan Di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rokhlinasari, Sri. (2016). *Teori-Teori Dalam Pengungkapan Informasi*. Jurnal Ekonomi: Cirebon
- Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- \_\_\_\_\_, Agus. (2005). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Satria, Made Wiradharma dan Luh Komang Sudarni. (2016). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham*. Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6
- Silviani, Fitria Tyas. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laaba pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.
- Siregar, Ivana, Lindriaranasari dan Komarudin. (2013). *Hubungan Antara Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Komite Audit Dengan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 No. 1
- Suci Kewal, Suramaya. (2012). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Journal Economica. Vol. 8 No. 1
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. (2007). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. Proceeding PESAT. Vol.2
- Sufren, dan Natanael, Yonathan. (2013). *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 1994. *Makroekonomi*. Jakarta: Rajawali pers
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi ke empat, UPP AMK YKPN. Yogyakarta. New York: Mc Graw Hill-Irwin



- Supomo, Bambang dan Nur Indriantoro. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Pertama. Yogyakarta; BPFE UGM.
- \_\_\_\_\_, Bambang dan Nur Indriantoro. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua. Yogyakarta; BPFE UGM.
- Suryati, Sri. (2015). *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar Terhadap Return Saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang Vol.4 No.3
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. (2005). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VIII .Solo.15-16 September
- Syahrial, Dermawan. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wolk, H.I., M.G. Tearney, dan J.L. Dodd. (2001). *Accounting Theory: A Conceptu and Institutional Approach*. Fifth Edition. Ohio: South-Western College Publishing.
- Yulia, Mona. (2013). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage, dan nilai saham terhadap perataan laba (income smoothing) pada perusahaan manufaktur, keuangan, dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.



Lampiran 1 Rekapitulasi Data

Daftar Perusahaan Sampel

Kriteria 1: Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016.

1	INTP ( Indocement Tunggal Prakasa Tbk )	Sub Sektor Semen	Sektor 3
2	SMBR ( Semen Baturaja Persero Tbk )		
3	SMCB ( Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk)		
4	SMGR ( Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk )		
5	WTON ( Wijaya Karya Beton Tbk )		
6	WSBP ( Waskita Beton Precast Tbk )		
7	AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)	Sub Sektor Keramik Porselen, dan Kaca	
8	ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)		
9	IKAI (Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk)		
10	KIAS (Keramika Indonesia Asosiasi Tbk)		
11	MLIA (Mulia Industrindo Tbk)		
12	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)		
13	ALKA (Alaska Industrindo Tbk)	Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya	
14	ALMI (Alumindo Light Metal Industry Tbk)		
15	BTON (Beton Jaya Manunggal Tbk)		
16	CTBN (Citra Turbindo Tbk)		
17	G DST (Gunawan Dianjaya Steel Tbk)		
18	INAI (Indal Aluminium Industry Tbk)		
19	ITMA (Itamaraya Tbk)		
20	JKSW (Jakarta Kyoee Steel Work LTD Tbk)		
21	JPRS (Jaya Pari Steel Tbk)		

22	KRRAS (Kratatau Steel Tbk)		
23	LION (Lion Metal Works Tbk)		
24	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)		
25	MYRX (Hanson International Tbk)		
26	NIKL (Pelat Timah Nusantara Tbk)		
27	PICO (Pelangi Indah Canindo Tbk)		
28	TBMS (Tembaga Mulia Semanan Tbk)		
29	ISSP (Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk) baru IPO 2013 tanggal 22 Februari 2014		
30	BAJA ( Saranacentral Bajatama Tbk )		
31	BRPT (Barito Pacific Tbk)		
32	BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)		
33	DPNS (Duta Pertiwi Nusantara)		
34	EKAD (Ekadharna International Tbk)		
35	ETWA (Eterindo Wahanatama Tbk)		
36	INCI (Intan Wijaya International Tbk)		
37	SOBI (Sorini Agro Asia Corporindo Tbk)		
38	SRSN (Indo Acitama Tbk)		
39	TPIA (Chandra Asri Petrochemical)		
40	UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk)		
41	AKKU (Alam Karya Unggul Tbk)		
42	AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk)		
43	APLI (Asiaplast Industries Tbk)		
44	BRNA (Berlina Tbk)		
		Sub Sektor Kimia	
		Sub Sektor Plastik dan Kemasan	

45	FPNI (Lotte Chemical Titan Tbk d.lh Titan Kimia Nusanantara Tbk d.lh Fatra Polindo Nusa Industri Tbk)		
46	IGAR (Champion Pacific Indonesia Tbk d.lh Kageo Igar Jaya Tbk)		
47	IPOL (Indopoly Swakarsa Industry Tbk)		
48	SIAP (Sekawan Intipratama Tbk)		
49	SIMA (Siwani Makmur Tbk)		
50	TRST (Trias Sentosa Tbk)		
51	YPAS (Yana Prima Hasta Persada Tbk)		
52	IMPAC ( Impack Pratama Industri Tbk )		
53	TALF (Tunas Alfin Tbk)		
54	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)		
55	JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)		
56	MAIN (Malindo Feedmill Tbk)		
57	SIPD (Siearad Produce Tbk)		
58	SULI (Sumalindo Lestari Jaya Tbk)		
59	TIRT (Tirta Mahakam Resources Tbk)		
60	ALDO (Alkindo Naratama Tbk)		
61	FASW (Fajar Surya Wisesa Tbk)		
62	INKP (Indah Kiar Pulp & paper Tbk)		
63	INRU (Toba Pulp Lestari Tbk)		
64	KBRI (Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk)		
65	SAIP (Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk)		
66	SPMA (Suparna Tbk)		
67	TKIM (Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk)		
		Sub Sektor Pakan Ternak	
		Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya	
		Sub Sektor Pulp dan Kertas	

68	DAIK ( Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk )				
69	KDSI ( Kedaung Setia Industrial Tbk )				
70	KRAH ( Grand Kartech Tbk )	Sub Sektor Mesin dan Alat Berat			
71	AMIN ( Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk )				
72	ASII (Astra International Tbk)	Sub Sektor Otomotif dan Komponen	Sektor 4		
73	AUTO (Astra Auto Part Tbk)				
74	BRAM (Indo Kordsa Tbk)				
75	GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)				
76	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)				
77	IMAS (Indomobil Sukses International Tbk)				
78	INDS (Indospring Tbk)				
79	LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk)				
80	MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk)				
81	NIPS (Nippres Tbk)				
82	PRAS (Prima alloy steel Universal Tbk)				
83	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)				
84	BOLT ( Garuda Metalindo Tbk )				
85	ADMG (Polychem Indonesia Tbk)			Sub Sektor Tekstil dan Garment	
86	ARGO (Argo Pantes Tbk)				
87	CNTX (Centex Tbk)				
88	ERTX (Erarex Djaya Tbk)				
89	ESTI (Ever Shine Textile Industry Tbk)				
90	HDTX (Pan Asia Indosyntec Tbk)	Sub Sektor Tekstil dan Garment			
91	INDR (Indo Rama Synthetic Tbk)				
92	KARW (Karwell Indonesia Tbk)				

93	MYTX (Apac Citra Centerex Tbk)		
94	PAFI (Pan Asia Filament Inti Tbk)		
95	PBRX (Pan Brothers Tbk)		
96	POLY (Asia Pasific Fibers Tbk)		
97	RICY (Ricky Putra Globalindo Tbk)		
98	SSTM (Sunson Textile Manufacturer Tbk)		
99	UNNT (Nusantara Inti Corpora Tbk)		
100	UNTX (Unitex Tbk)		
101	STAR (Star Petrochem Tbk)		
102	CNTB (Asuransi Harta Aman Pratama Tbk)		
103	TRIS (Trisula International Tbk)		
104	SRIL (Sri Rejeki Isman Tbk)		
105	TFCO (Tifico Fiber Indonesia Tbk)		
106	BIMA (Primarindo Asia Infrastructure Tbk)	Sub Sektor Alas Kaki	
107	BATA (Sepatu Bata Tbk)		
108	IKBI (Sumi Indo Kabel Tbk)		
109	JECC (Jembo Cable Company Tbk)		
110	KBLI (KMI Wire and Cable Tbk)	Sub Sektor Kabel	
111	KBLM (Kabelindo Murni Tbk)		
112	SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk)		
113	VOKS (Voksel Electric Tbk)		
114	PTSN (Sat Nusa Persada Tbk)	Sub Sektor Elektronika	
115	ADES (Akasha Wira International Tbk)		
116	AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)	Sub Sektor Makanan dan Minuman	
117	CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)		Sektor 5



118	DAVO (Davomas Abadi Tbk)		
119	DLTA (Delta Jakarta Tbk)		
120	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)		
121	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)		
122	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)		
123	MYOR (Mayora Indah Tbk)		
124	PSDN (Prashida Aneka Niaga Tbk)		
125	ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk)		
126	SKLT (Sekar Laut Tbk)		
127	STTP (Siantar Top Tbk)		
128	ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk)		
129	ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk)		
130	SKBM (Sekar Bumi Tbk)		
131	GGRM (Gudang Garam Tbk)		
132	HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)		
133	RMBA (Bentoeel International Investama Tbk)		
134	WIIM (Wisnilak Inti Makmur Tbk)		
135	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)		
136	INAF (Indofarma Tbk)		
137	KAEF (Kimia Farma Tbk)		
138	KLBF (Kalbe Farma Tbk)		
139	MERK (Merck Tbk)		
140	PYFA (Pyridam Farma Tbk)		
141	SCPI (Schering Plough Indonesia Tbk)		
142	SQBI (Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk)		
		Sub Sektor Rokok	
		Sub Sektor Farmasi	

143	TSPC (Tempo Scan Pacific Tbk)		
144	SIDO ( Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk )		
145	MBTO (Martina Berto Tbk)	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	
146	MRAT (Mustika Ratu Tbk)		
147	TCID (Mandom Indonesia Tbk)		
148	UNVR (Unilever Indonesia Tbk)		
149	KINO ( Kino Indonesia Tbk ).		
150	KICI (Kedaung Indag Can Tbk)	Peralatan Rumah Tangga	
151	LMPI (Langgeng Makmur Industry Tbk)		
152	CINT ( Chitose Internasional Tbk )		

**Kriteria 2: Perusahaan Manufaktur yang Menerbitkan Laporan Keuangan Periode 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016.**

1	INTP ( Indocement Tunggal Prakasa Tbk )	Sub Sektor Semen	Sektor 3
2	SMCB ( Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk)		
3	SMGR ( Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk )		
4	AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)	Sub Sektor Keramik Porselen, dan Kaca	
5	ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)		
6	IKAI (Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk)		
7	KIAS (Keramika Indonesia Asosiasi Tbk)		
8	MLIA (Mulia Industrindo Tbk)		
9	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)		
10	ALKA (Alaska Industrindo Tbk)		
11	ALMI (Alumindo Light Metal Industry Tbk)		
12	BTON (Beton Jaya Manunggal Tbk)		
13	CTBN (Citra Turbindo Tbk)		
14	G DST (Gunawan Dianjaya Steel Tbk)		
15	INAI (Indal Aluminium Industry Tbk)		
16	JKSW (Jakarta Kyoee Steel Work LTD Tbk)		
17	JPRS (Jaya Pari Steel Tbk)		
18	KRAS (Karakatau Steel Tbk)		
19	LION (Lion Metal Works Tbk)		
20	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)		
21	MYRX (Hanson International Tbk)		
22	NIKL (Pelat Timah Nusanantara Tbk)		
23	TBMS (Tembaga Mulia Semanan Tbk)		
24	BAJA ( Saranacentral Bajatama Tbk )	Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya	

25	BRPT (Barito Pasific Tbk)			
26	BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)			
27	DPNS (Duta Perowi Nusantara)			
28	EKAD (Ekadharna International Tbk)	Sub Sektor Kimia		
29	INCI (Intan Wijaya International Tbk)			
30	SRSN (Indo Acitama Tbk)			
31	TPIA (Chandra Asri Petrochemical)			
32	UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk)			
33	AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk)			
34	APLI (Asiaplast Industries Tbk)			
35	BRNA (Berlina Tbk)			
36	FPNI (Lotte Chemical Titan Tbk d.h Tian Kimia Nusantara Tbk d.h Fatra Polindo Nusa Industri Tbk)	Sub Sektor Plastik dan Kemasan		
37	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk)			
38	IPOL (Indopoly Swakarsa Industry Tbk)			
39	SIAP (Sekawan Intipratama Tbk)			
40	SIMA (Siwani Makmur Tbk)			
41	TRST (Trias Sentosa Tbk)			
42	YPAS (Yana Prima Hasta Persada Tbk)			
43	TALF (Tunas Alfin Tbk)			
44	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)		Sub Sektor Pakan Ternak	
45	JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)			
46	MAIN (Malindo Feedmill Tbk)			
47	SIPD (Siearad Produce Tbk)			

48	SULI (Sumalindo Lestari Jaya Tbk)	Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya	
49	TIRT (Tirta Mahakam Resources Tbk)		
50	ALDO (Alkindo Naratama Tbk)	Sub Sektor Pulp dan Kertas	
51	FASW (Fajar Surya Wisesa Tbk)		
52	INKP (Indah Kiat Pulp & paper Tbk)		
53	INRU (Toba Pulp Lestari Tbk)		
54	KBRI (Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk)		
55	SPMA (Suparna Tbk)		
56	TKIM (Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk)		
57	ASII (Astra International Tbk)		
58	AUTO (Astra Auto Part Tbk)		
59	BRAM (Indo Kordsa Tbk)		
60	GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)	Sub Sektor Otomotif dan Komponen	Sektor 4
61	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)		
62	IMAS (Indomobil Sukses International Tbk)		
63	INDS (Indospring Tbk)		
64	LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk)		
65	MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk)		
66	NIPS (Nippres Tbk)		
67	PRAS (Prima alloy steel Universal Tbk)		
68	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)		
69	ADMG (Polychem Indonesia Tbk)		
70	ARGO (Argo Pantes Tbk)		
71	ERTX (Eratex Djaya Tbk)		
72	ESTI (Ever Shine Textile Industry Tbk)		
73	HDTX (Pan Asia Indosyntec Tbk)		



74	INDR (Indo Rama Synthetic Tbk)		
75	KARW (Karwell Indonesia Tbk)		
76	MYTX (Apac Cirra Centerex Tbk)		
77	PBRX (Pan Brothers Tbk)		
78	POLY (Asia Pasific Fibers Tbk)		
79	RICY (Ricky Putra Globalindo Tbk)		
80	SSTM (Sunson Textile Manufacturer Tbk)		
81	UNIT (Nusantara Inti Corpora Tbk)		
82	STAR (Star Petrochem Tbk)		
83	TRIS (Trisula International Tbk)		
84	TFCO (Tifico Fiber Indonesia Tbk)		
85	BIMA (Primarindo Asia Infrastructure Tbk)	Sub Sektor Alas Kaki	
86	BATA (Sepatu Bata Tbk)		
87	JECC (Jembo Cable Company Tbk)		
88	KBLI (KMI Wire and Cable Tbk)		
89	KBLM (Kabelindo Murni Tbk)	Sub Sektor Kabel	
90	SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk)		
91	VOKS (Voksel Electric Tbk)		
92	PTSN (Sat Nusa Persada Tbk)	Sub Sektor Elektronika	
93	ADES (Akasha Wira International Tbk)		
94	CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)		
95	DLTA (Delta Djakarta Tbk)		
96	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	Sub Sektor Makanan dan Minuman	
97	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)		
98	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)		
99	MYOR (Mayora Indah Tbk)		Sektor 5

100	ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk)		
101	SKLT (Sekar Laut Tbk)		
102	STTP (Siantar Top Tbk)		
103	ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk)		
104	ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk)		
105	SKBM (Sekar Bumi Tbk)		
106	GGRM (Gudang Garam Tbk)		
107	HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)		
108	RMBA (Bentoe International Investama Tbk)		
109	WIMM (Wismilak Inti Makmur Tbk)		
110	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)		
111	INAF (Indofarma Tbk)		
112	KAFF (Kimia Farma Tbk)		
113	KLBF (Kalbe Farma Tbk)		
114	MERK (Merck Tbk)		
115	PYFA (Pyridam Farma Tbk)		
116	SCPI (Schering Plough Indonesia Tbk)		
117	SQBI (Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk)		
118	TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)		
119	MBTO (Martina Berto Tbk)		
120	MRAT (Mustika Ratu Tbk)		
121	TCID (Mandom Indonesia Tbk)		
122	UNVR (Unilever Indonesia Tbk)		
123	KICI (Kedaung Indag Can Tbk)		
124	LMPI (Langgeng Makmur Industry Tbk)		
		Sub Sektor Rokok	
		Sub Sektor Farmasi	
		Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	
		Peralatan Rumah Tangga	

**Kriteria 3: Perusahaan Manufaktur yang Menbitkan Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Rupiah Periode 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016.**

1	INTP ( Indocement Tunggal Prakasa Tbk )	Sub Sektor Semen	Sektor 3	
2	SMCB ( Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk)			
3	SMGR ( Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk )			
4	AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)	Sub Sektor Keramik Porselen, dan Kaca		
5	ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)			
6	IKAI (Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk)			
7	KIAS (Keramika Indonesia Asosiasi Tbk)			
8	MILIA (Mulia Industrindo Tbk)			
9	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)			
10	ALKA (Alaska Industrindo Tbk)			Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya
11	ALMI (Alumindo Light Metal Industry Tbk)			
12	BTON (Beton Jaya Manunggal Tbk)			
13	G DST (Gunawan Dianjaya Steel Tbk)			
14	INAI (Indal Aluminium Industry Tbk)			
15	JKSW (Jakarta Kyoel Steel Work LTD Tbk)			
16	JPRS (Jaya Pari Steel Tbk)			
17	KRAS (Karakatau Steel Tbk)			
18	LION (Lion Metal Works Tbk)			
19	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)			
20	MYRX (Hanson International Tbk)			
21	NIKL (Pelat Timah Nusanlara Tbk)			
22	TBMS (Tembaga Mulia Semanan Tbk)			

23	BAJA (Saranacental Bajatama Tbk )		
24	BRPT (Barito Pasific Tbk)		
25	BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)		
26	DPNS (Duta Pertiwi Nusantara)	Sub Sektor Kimia	
27	EKAD (Ekadharna International Tbk)		
28	INCI (Intan Wijaya International Tbk)		
29	SRSN (Indo Acitama Tbk)		
30	AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk)		
31	APLI (Asiaplast Industries Tbk)		
32	BRNA (Berlina Tbk)		
33	FPNI (Lotte Chemical Titan Tbk d.h Titan Kimia Nusantara Tbk d.h Fatra Polindo Nusa Industri Tbk)		
34	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk)	Sub Sektor Plastik dan Kemasan	
35	SIAP (Sekawan Intipratama Tbk)		
36	SIMA (Siwani Makmur Tbk)		
37	TRST (Trias Sentosa Tbk)		
38	YPAS (Yana Prima Hasta Persada Tbk)		
39	TALF (Tunas Alfin Tbk)		
40	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)		
41	JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)	Sub Sektor Pakan Ternak	
42	MAIN (Malindo Feedmill Tbk)		
43	SIPD (Siearad Produce Tbk)		
44	SULI (Sumalindo Lestari Jaya Tbk)	Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya	
45	TIRT (Tirta Mahakam Resources Tbk)		
46	ALDO (Alkindo Naratama Tbk)	Sub Sektor Pulp dan Kertas	

47	FASW (Fajar Surya Wisesa Tbk)		Sektor 4
48	KBRI (Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk)		
49	SPMA (Suparna Tbk)		
50	ASII (Astra International Tbk)	Sub Sektor Otomotif dan Komponen	
51	AUTO (Astra Auto Part Tbk)		
52	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)		
53	IMAS (Indomobil Sukses International Tbk)		
54	INDS (Indospring Tbk)		
55	LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk)		
56	MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk)		
57	NIPS (Nippres Tbk)		
58	PRAS (Prima alloy steel Universal Tbk)		
59	ARGO (Argo Pantes Tbk)		
60	HDTX (Pan Asia Indosyntec Tbk)		
61	MYTX (Apac Citra Centertex Tbk)	Sub Sektor Tekstil dan Garment	
62	POLY (Asia Pacific Fibers Tbk)		
63	RICY (Ricky Putra Globalindo Tbk)		
64	SSTM (Sunson Textile Manufacturer Tbk)		
65	UNIT (Nusantara Ini Corpora Tbk)		
66	STAR (Star Petrochem Tbk)		
67	TRIS (Trisula International Tbk)		
68	BIMA (Primarindo Asia Infrastructure Tbk)	Sub Sektor Alas Kaki	
69	BATA (Sepatu Bata Tbk)		
70	JECC (Jembo Cable Company Tbk)	Sub Sektor Kabel	
71	KBLI (KMI Wire and Cable Tbk)		
72	KBLM (Kabelindo Murni Tbk)		



73	SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk)		Sektor 5
74	VOKS (Voksel Electric Tbk)		
75	PTSN (Sat Nusa Persada Tbk)	Sub Sektor Elektronika	
76	ADES (Akasha Wira International Tbk)		
77	CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)		
78	DLTA (Delta Djakarta Tbk)		
79	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)		
80	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)		
81	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)		
82	MYOR (Mayora Indah Tbk)		
83	ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk)	Sub Sektor Makanan dan Minuman	
84	SKLT (Sekar Laut Tbk)		
85	STTP (Siantar Top Tbk)		
86	ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk)		
87	ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk)		
88	SKBM (Sekar Bumi Tbk)		
89	GGRM (Gudang Garam Tbk)		
90	HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)		
91	RMBA (Bentoe International Investama Tbk)	Sub Sektor Rokok	
92	WIIM (Wismilak Inti Makmur Tbk)		
93	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)		
94	INAF (Indofarma Tbk)		
95	KAEP (Kimia Farma Tbk)		
96	KLBF (Kalbe Farma Tbk)	Sub Sektor Farmasi	
97	MERK (Merck Tbk)		
98	PYFA (Pyridam Farma Tbk)		

99	SCPI (Schering Plough Indonesia Tbk)		
100	SQBI (Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk)		
101	TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)		
102	MBTO (Martina Berto Tbk)	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	
103	MRAT (Mustika Ratu Tbk)		
104	TCID (Mandom Indonesia Tbk)		
105	UNVR (Unilever Indonesia Tbk)		
106	KICI (Kedaung Indag Can Tbk)	Peralatan Rumah Tangga	
107	LMPI (Langgeng Makmur Industry Tbk)		

**Kriteria 4: Perusahaan Manufaktur yang Tidak Mengalami Rugi Selama Periode 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016.**

1	INTP ( Indocement Tungal Prakasa Tbk )	Sub Sektor Semen	Sektor 3	
2	SMGR ( Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk )			
3	AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)	Sub Sektor Keramik Porselen, dan Kaca		
4	ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)			
5	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)			
6	INAI (Indal Aluminium Industry Tbk)	Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya		
7	LION (Lion Metal Works Tbk)			
8	BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)	Sub Sektor Kimia		
9	EKAD (Ekadharna International Tbk)			
10	SRSN (Indo Acitama Tbk)			
11	AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk)			
12	APLI (Asioplast Industries Tbk)	Sub Sektor Plastik dan Kemasan		
13	IGAR (Champion Pacific Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk)			
14	TRST (Trias Sentosa Tbk)			
15	TALF (Tunas Alfin Tbk)			
16	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)			
17	JPEA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)	Sub Sektor Pakan Ternak		
18	ALDO (Alkindo Naratama Tbk)	Sub Sektor Pulp dan Kertas		
19	ASII (Astra International Tbk)	Sub Sektor Otomotif dan Komponen		Sektor 4
20	AUTO (Astra Auto Part Tbk)			
21	INDS (Indospring Tbk)			
22	NIPS (Nipres Tbk)			

23	RICY (Ricky Putra Globalindo Tbk)	Sub Sektor Tekstil dan Garment	Sektor 5
24	UNIT (Nusantara Inti Corpora Tbk)		
25	STAR (Star Petrochem Tbk)		
26	TRIS (Trisula International Tbk)		
27	BATA (Sepatu Bata Tbk)		
28	JECC (Jembo Cable Company Tbk)		
29	KBLI (KMI Wire and Cable Tbk)	Sub Sektor Kabel	
30	KBLM (Kabelindo Murni Tbk)		
31	SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk)		
32	ADES (Akasha Wira International Tbk)		
33	CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)		
34	DLTA (Delta Jakarta Tbk)		
35	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)		
36	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)		
37	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)		
38	MYOR (Mayora Indah Tbk)		
39	ROTI (Nippon Indosari Corpindo Tbk)	Sub Sektor Makanan dan Minuman	
40	SKLT (Sekar Laut Tbk)		
41	STTP (Siantar Top Tbk)		
42	ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk)		
43	SKBM (Sekar Bumi Tbk)		
44	GGRM (Gudang Garam Tbk)		
45	HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)		
46	WIMM (Wismilak Inti Makmur Tbk)		
47	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)		Sub Sektor Farmasi
48	KAEF (Kimia Farma Tbk)		

49	KLBF (Kalbe Farma Tbk)		
50	MERK (Merck Tbk)		
51	PYFA (Pyridam Farma Tbk)		
52	SQBI (Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk)		
53	TSPC (Tempo Scan Pacific Tbk)		
54	TCID (Mandom Indonesia Tbk)	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	
55	UNVR (Unilever Indonesia Tbk)		



Kriteria 5: Perusahaan Manufaktur yang Menerbitkan Deviden Periode 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016.

1	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk	Sub Sektor Semen	Sektor 3
2	SMGR	Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk		
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Sub Sektor Keramik Porselen, dan Kaca	
4	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk		
5	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk		
6	LION	Lion Metal Works Tbk	Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya	
7	EKAD	Ekadharma International Tbk	Sub Sektor Kimia	
8	TRST	Trias Sentosa Tbk	Sub Sektor Plastik dan Kemasan	
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Sub Sektor Pakan Ternak	
10	ASII	Astra International Tbk	Sub Sektor Otomotif dan Komponen	
11	AUTO	Astra Auto Part Tbk		
12	TRIS	Trisula International Tbk		
13	BATA	Sepatu Bata Tbk	Sub Sektor Tekstil dan Garment	
14	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	Sub Sektor Alas Kaki	
15	DLTA	Delta Jakarta Tbk	Sub Sektor Kabel	
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	

17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	
19	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	
20	SKLT	Sekar Laut Tbk	
21	GGRM	Gudang Garam Tbk	
22	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Sub Sektor Rokok
23	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	
24	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Sub Sektor Farmasi
26	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	
27	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	
28	TCID	Mandom Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	dan Barang Keperluan Rumah Tangga

**Pemilihan Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.	152
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut turut selama periode tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.	(28)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.	(17)
Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi selama periode tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.	(52)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan deviden selama periode tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.	(26)
Jumlah	29

## Lampiran 2 Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	145	26,24	33,20	29,1124	1,78941
X2	145	5,16	12,87	8,1969	1,70261
X3	145	,01	1,24	,4313	,27085
Y	145	-183,81	733,07	9,0924	70,4272
Valid N (listwise)	145				

## Lampiran 3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,656 <sup>a</sup>	,631	,530	,83857912

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44,847	3	14,949	21,258	,000 <sup>b</sup>
	Residual	99,153	141	,703		
	Total	144,000	144			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,226	,070		,324	,747
	X1	,209	,097	,177	2,146	,034
	X2	-,315	,073	-,328	-4,317	,013
	X3	,346	,070	,384	4,944	,000

a. Dependent Variable: Y



**Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1	X2	X3	Y
N		145	145	145	145
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0110471	-,0217920	,0510669	,0000000
	Std. Deviation	,93866064	1,04269101	1,10918599	1,00000000
Most Extreme Differences	Absolute	,099	,111	,186	,432
	Positive	,091	,111	,186	,432
	Negative	-,099	-,080	-,093	-,432
Test Statistic		,099	,111	,186	,432
Asymp. Sig. (2-tailed)		,134 <sup>c</sup>	,154 <sup>c</sup>	,121 <sup>c</sup>	,200 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**b. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,226	,070		,324	,747		
X1	,209	,097	,177	2,146	,034	,716	1,396
X2	-,315	,073	-,328	-4,317	,013	,846	1,183
X3	,346	,070	,384	4,944	,000	,809	1,236

- a. Dependent Variable: Y

## c. Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,085	95,877		1,189	,236
	X1	-,092	3,758	-,129	-1,310	,192
	X2	,030	4,117	,175	1,708	,090
	X3	-,163	22,163	-,153	-1,743	,084

a. Dependent Variable: Y

## d. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,656 <sup>a</sup>	,631	,530	,83857912	1,903

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

## Lampiran 5 Uji Goodnes of Fit

## a. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,226	,070		,324	,747
	X1	,209	,097	,177	2,146	,034
	X2	-,315	,073	-,328	-4,317	,013
	X3	,346	,070	,384	4,944	,000

a. Dependent Variable: Y

## b. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44,847	3	14,949	21,258	,000 <sup>b</sup>
	Residual	99,153	141	,703		
	Total	144,000	144			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

## c. Uji Koefisienan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,656 <sup>a</sup>	,631	,530	,83857912

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 6 Dw tabel

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
137	1.7062	1.7356	1.6914	1.7506	1.6765	1.7659	1.6613	1.7813	1.6461	1.7971
138	1.7073	1.7365	1.6926	1.7514	1.6778	1.7665	1.6628	1.7819	1.6476	1.7975
139	1.7084	1.7374	1.6938	1.7521	1.6791	1.7672	1.6642	1.7824	1.6491	1.7979
140	1.7095	1.7382	1.6950	1.7529	1.6804	1.7678	1.6656	1.7830	1.6507	1.7984
141	1.7106	1.7391	1.6962	1.7537	1.6817	1.7685	1.6670	1.7835	1.6522	1.7988
142	1.7116	1.7400	1.6974	1.7544	1.6829	1.7691	1.6684	1.7840	1.6536	1.7992
143	1.7127	1.7408	1.6985	1.7552	1.6842	1.7697	1.6697	1.7846	1.6551	1.7996
144	1.7137	1.7417	1.6996	1.7559	1.6854	1.7704	1.6710	1.7851	1.6565	1.8000
145	1.7147	1.7425	1.7008	1.7566	1.6866	1.7710	1.6724	1.7856	1.6580	1.8004
146	1.7157	1.7433	1.7019	1.7574	1.6878	1.7716	1.6737	1.7861	1.6594	1.8008
147	1.7167	1.7441	1.7030	1.7581	1.6890	1.7722	1.6750	1.7866	1.6608	1.8012
148	1.7177	1.7449	1.7041	1.7588	1.6902	1.7729	1.6762	1.7871	1.6622	1.8016
149	1.7187	1.7457	1.7051	1.7595	1.6914	1.7735	1.6775	1.7876	1.6635	1.8020
150	1.7197	1.7465	1.7062	1.7602	1.6926	1.7741	1.6788	1.7881	1.6649	1.8024
151	1.7207	1.7473	1.7072	1.7609	1.6937	1.7747	1.6800	1.7886	1.6662	1.8028
152	1.7216	1.7481	1.7083	1.7616	1.6948	1.7752	1.6812	1.7891	1.6675	1.8032
153	1.7226	1.7488	1.7093	1.7622	1.6959	1.7758	1.6824	1.7896	1.6688	1.8036
154	1.7235	1.7496	1.7103	1.7629	1.6971	1.7764	1.6836	1.7901	1.6701	1.8040
155	1.7244	1.7504	1.7114	1.7636	1.6982	1.7770	1.6848	1.7906	1.6714	1.8044
156	1.7253	1.7511	1.7123	1.7642	1.6992	1.7776	1.6860	1.7911	1.6727	1.8048
157	1.7262	1.7519	1.7133	1.7649	1.7003	1.7781	1.6872	1.7915	1.6739	1.8052
158	1.7271	1.7526	1.7143	1.7656	1.7014	1.7787	1.6883	1.7920	1.6751	1.8055
159	1.7280	1.7533	1.7153	1.7662	1.7024	1.7792	1.6895	1.7925	1.6764	1.8059
160	1.7289	1.7541	1.7163	1.7668	1.7035	1.7798	1.6906	1.7930	1.6776	1.8063
161	1.7298	1.7548	1.7172	1.7675	1.7045	1.7804	1.6917	1.7934	1.6788	1.8067
162	1.7306	1.7555	1.7182	1.7681	1.7055	1.7809	1.6928	1.7939	1.6800	1.8070
163	1.7315	1.7562	1.7191	1.7687	1.7066	1.7814	1.6939	1.7943	1.6811	1.8074
164	1.7324	1.7569	1.7200	1.7693	1.7075	1.7820	1.6950	1.7948	1.6823	1.8078
165	1.7332	1.7576	1.7209	1.7700	1.7085	1.7825	1.6960	1.7953	1.6834	1.8082
166	1.7340	1.7582	1.7218	1.7706	1.7095	1.7831	1.6971	1.7957	1.6846	1.8085
167	1.7348	1.7589	1.7227	1.7712	1.7105	1.7836	1.6982	1.7961	1.6857	1.8089
168	1.7357	1.7596	1.7236	1.7718	1.7115	1.7841	1.6992	1.7966	1.6868	1.8092
169	1.7365	1.7603	1.7245	1.7724	1.7124	1.7846	1.7002	1.7970	1.6879	1.8096
170	1.7373	1.7609	1.7254	1.7730	1.7134	1.7851	1.7012	1.7975	1.6890	1.8100

Lampiran 7 Perhitungan Variabel  
Perataan Laba Tahun 2012

NO	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Sektor	2012					
				<i>L<sub>it</sub></i>	<i>L<sub>it-1</sub></i>	<i>P<sub>it</sub></i>	<i>P<sub>it-1</sub></i>	<i>P<sub>pit</sub></i>	
1	INTP Indocement Tunggal Prakasa Tbk	Sub Sektor Semen	Sektor 3	4.763.388	3.601.516	17.290.337	13.887.892	1.31679	
2	SMGR Semen Indonesia Tbk dan Semen Gresik Tbk			4.926.639.847	3.955.272.512	19.598.247.884	16.378.793.758	1.24942	
3	AMFG Asahimas Flat Glass Tbk	Sub Sektor Keramik Porselen dan Kaca		346.609	336.995	285.310	259.621	0.28832	
4	ARNA Arwana Cira Mula Tbk			158.684.349.130	95.949.405.045	11.136.663.603.211	922.684.829.411	0.05906	
5	TOTO Surya Toto Indonesia Tbk		235.945.643.357	218.124.016.284	15.767.630.067.759	1.341.926.755.400	0.00760		
6	LION Lion Metal Works Tbk	Sub Sektor Logam Dan Sepeningnya	Sektor 4	85.373.721.654	52.535.147.701	333.921.950.207	268.414.285.432	2.56123	
7	EKAD Ekadharma Internasional Tbk	Sub Sektor Kimia		36.197.747.370	26.148.879.995	385.037.050.333	328.459.768.003	2.23102	
8	TRST Tras Sentosa Tbk	Sub Sektor Plastik dan Kemasan		61.453.058.755	145.226.055.096	1.949.153.201.410	2.025.867.019.342	15.23340	
9	CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Sub Sektor Pakan Ternak		2.680.872	2.362.497	21.310.925	17.957.972	0.72177	
10	ASII Astra Internasional Tbk	Sub Sektor Otomotif dan Komponen		22.742	21.077	188.053	162.564	0.50382	
11	AUTO Astra Auto Part Tbk			1.135.914	1.101.583	8.277.485	7.363.659	0.25113	
12	TRIS Trijula International Tbk	Sub Sektor Tekstil dan Garmen		44.393.034.558	27.630.711.855	558.886.515.975	470.116.723.006	3.21279	
13	BATA Sepatu Bata Tbk	Sub Sektor Aas Kaki		69.343.398	56.615.123	751.449.338	678.591.535	2.09397	
14	SCCO Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	Sub Sektor Kabel		169.741.648.691	109.826.481.329	3.542.885.004.273	3.363.728.158.430	10.24276	
15	DLTA Delta Djakarta Tbk		Sektor 5	213.421.077	151.715.042	1.719.814.548	1.394.152.938	1.74118	
16	ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk			2.282.371	2.066.365	21.574.792	19.367.155	0.91706	
17	INDF Indofood Sukses Makmur Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman		4.779.446	4.891.673	50.059.427	45.332.256	-0.22001	
18	MYOR Mayora Indah Tbk			744.428.404.309	483.486.152.677	10.510.625.669.832	9.453.865.992.878	4.82829	
19	ROTI Nippon Indosari Corporation Tbk			149.149.548.025	115.932.533.042	1.190.825.893.340	813.342.078.952	0.61735	
20	SKLT Sekel Laut Tbk			7.962.693.771	5.976.790.919	401.724.215.506	344.435.729.830	1.99770	
21	GGRM Gudang Garam Tbk			4.068.711	4.938.102	49.028.696	41.884.352	-1.05164	
22	HMSP Hanjaya Mantaha Sampoerna Tbk	Sub Sektor Rokok		9.945.296	8.064.426	66.626.123	52.856.708	0.89530	
23	WIMM Wisnatik Iri Makmur Tbk			77.301.783.553	129.537.165.558	1.119.062.225.729	925.236.734.794	-1.92492	
24	DVLA Darya Vatri Laboratori Tbk			148.909.089	120.915.340	1.087.379.869	899.632.048	1.10935	
25	KLBF Kalbe Farma Tbk	Sub Sektor Farmasi		1.775.098.847.932	1.522.956.820.292	13.636.405.178.957	10.911.860.141.523	0.66307	
26	SOBI Tasbo Pharmaceutical Indonesia Tbk			135.248.606	120.059.348	387.535.486	341.814.910	0.94584	
27	TSPC Tempo Scan Pacific Tbk			635.176.093.653	586.362.346.430	6.630.809.553.343	5.780.664.117.037	0.56606	
28	TCID Mandom Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga		150.373.851.969	140.038.819.641	1.851.152.825.559	1.654.671.098.358	0.62152	
29	UNVR Unilever Indonesia Tbk			4.839.145	4.164.304	27.303.248	23.469.218	0.99198	

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018



NO	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Sektor	2013				
				<i>L<sub>it</sub></i>	<i>L<sub>it-1</sub></i>	<i>P<sub>it</sub></i>	<i>P<sub>it-1</sub></i>	<i>P<sub>rit</sub></i>
1	INTP Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Sub Sektor Semen	Sektor 3	5.012.294	4.763.388	18.691.286	17.290.337	0,6449
2	SMGR Semen Indonesia Tbk dth Semen Gresik Tbk	Sub Sektor Semen	Sektor 3	5.354.298.521	4.926.639.847	24.501.240.780	19.598.247.884	0,3470
3	AMFG Asahinus Flat Glass Tbk	Sub Sektor Keramik Porselen, dan Kaca	Sektor 3	338.558	346.609	3.216.480	285.310	-0,0023
4	ARNA Arwana Circa Mulu Tbk	Sub Sektor Keramik Porselen, dan Kaca	Sektor 3	237.697.913.883	158.684.349.130	1.417.640.229.330	11.136.663.603.211	-0,5706
5	TOTO Surya Toto Indonesia Tbk	Sub Sektor Keramik Porselen, dan Kaca	Sektor 3	236.557.513.162	235.945.643.357	1.711.306.783.682	15.767.630.067.759	-0,0029
6	LION Lion Metal Works Tbk	Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya	Sektor 3	64.761.350.816	85.373.721.654	333.674.349.966	333.921.950.207	325,6099
7	EKAD Ekadharma International Tbk	Sub Sektor Kimia	Sektor 3	39.450.652.821	36.197.747.370	418.668.758.096	385.037.050.333	1,0288
8	TRST Tris Senosa Tbk	Sub Sektor Plastik dan Kerasan	Sektor 3	32.965.552.359	61.453.058.755	2.033.149.367.039	1.949.153.201.410	-10,7572
9	CPIN Charoen Polyphand Indonesia Tbk	Sub Sektor Pakan Ternak	Sektor 3	2.528.690	2.680.872	25.662.992	21.310.925	-0,2780
10	ASII Astra International Tbk	Sub Sektor Otomotif dan Komponen	Sektor 4	22.297	22.742	19.388	188.053	0,0218
11	AUTO Astra Auto Part Tbk	Sub Sektor Otomotif dan Komponen	Sektor 4	1.058.015	1.135.914	10.701.988	8.277.485	-0,2341
12	TRIS Trisula International Tbk	Sub Sektor Tekstil dan Camme	Sektor 4	48.195.237.468	44.393.034.558	670.290.947.164	558.886.515.975	0,4297
13	BATA Sepatu Bata Tbk	Sub Sektor Ahs Kaki	Sektor 4	44.373.679	69.343.398	902.459.209	751.449.338	-1,7919
14	SCCO Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	Sub Sektor Kabel	Sektor 4	104.962.314.423	169.741.648.691	3.751.042.310.613	3.542.885.004.273	-6,4955
15	DLTA Delta Djakarta Tbk	Sub Sektor Kabel	Sektor 4	270.498.062	213.421.077	2.001.358.536	1.719.814.548	1,6337
16	ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	Sektor 4	2.235.040	2.282.371	25.094.681	21.574.792	-0,1271
17	INDF Indofood Sukses Makmur Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	Sektor 4	3.416.635	4.779.446	57.731.998	50.059.427	-1,8604
18	MYOR Mayora Indah Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	Sektor 4	1.058.418.939.252	744.428.404.309	12.017.837.133.337	10.510.625.669.832	2,9414
19	ROTI Nippon Indosari Corpindo Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	Sektor 4	158.015.270.921	149.149.548.025	1.505.519.937.691	1.190.825.893.340	0,2249
20	SKLT Sekar Laut Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	Sektor 4	11.440.014.188	7.962.693.771	567.048.547.543	401.724.215.506	1,0611
21	GGRM Gudang Garam Tbk	Sub Sektor Rokok	Sektor 5	4.383.932	4.068.711	55.436.954	49.028.696	0,5927
22	HMSP Hangaya Mandala Sampoerna Tbk	Sub Sektor Rokok	Sektor 5	10.818.486	9.945.296	75.025.207	66.626.123	0,6965
23	WIND Wismak Irai Makmur Tbk	Sub Sektor Rokok	Sektor 5	132.322.207.861	77.301.783.553	1.588.022.200.150	1.119.062.225.729	1,6985
24	DVLA Darya Varia Laboratoria Tbk	Sub Sektor Farmasi	Sektor 5	125.796.473	148.909.089	1.101.684.170	1.087.379.869	-11,7989
25	KLBF Kalbe Farma Tbk	Sub Sektor Farmasi	Sektor 5	1.970.452.449.686	1.775.098.847.932	16.002.131.057.048	13.636.405.178.957	0,6344
26	SQBI Tasho Pharmaceutical Indonesia Tbk	Sub Sektor Farmasi	Sektor 5	149.521.096	135.248.606	426.436.344	387.535.486	1,0513
27	TSPC Tempo Scan Pacific Tbk	Sub Sektor Farmasi	Sektor 5	638.535.108.795	635.176.093.653	6.854.889.233.121	6.630.809.553.343	0,1565
28	TCID Mandom Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tingga	Sektor 5	160.148.465.833	150.373.851.969	2.027.899.402.527	1.851.152.825.559	0,6808
29	UNVR Unilever Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tingga	Sektor 5	5.352.625	4.839.145	30.757.435	27.303.248	0,8387

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

NO	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Sektor	2014				
				Li	Li-1	P <sub>it</sub>	P <sub>it-1</sub>	P <sub>rit</sub>
1	INTP Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Sub Sektor Semen		5.274.009	5.012.294	19.996.264	18.691.286	0,7479
2	SMGR Semen Indonesia Tbk dth Semen Gresik Tbk			5.573.577.279	5.354.298.521	26.987.035.135	24.501.240.780	0,4037
3	AMFG Asahimas Flat Glass Tbk	Sub Sektor Keramik		458.635	338.358	3.672.186	3.216.480	2,5090
4	ARNA Arwana Citra Mula Tbk	Porseken, dan Kaca		261.651.053.219	237.697.913.883	1.609.758.677.687	1.417.640.229.330	0,7436
5	TOTO Surya Toto Indonesia Tbk		Sektor 3	293.803.908.949	236.557.513.162	2.053.630.374.083	1.711.306.783.682	1,2098
6	LION Lion Metal Works Tbk	Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya		49.001.630.102	64.761.350.816	377.622.622.150	333.674.349.966	-1,8476
7	EKAD Ekadharma Internasional Tbk	Sub Sektor Kimia		40.756.078.282	39.450.652.821	526.573.620.057	418.668.758.096	0,1284
8	TRST Tris Semosa Tbk	Sub Sektor Plastik dan Kemasan		30.084.477.143	32.965.552.359	2.507.884.797.367	2.033.149.367.039	-0,3743
9	CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Sub Sektor Pakan Ternak		1.764.644	2.528.690	29.150.275	25.662.992	-2,2235
10	ASII Astra International Tbk	Sub Sektor Otomotif dan Komponen		22.125	22.297	201.701	19.388	-0,0008
11	AUTO Astra Auto Part Tbk			956.409	1.058.015	12.255.427	10.701.988	-0,6616
12	TRIS Trisula International Tbk	Sub Sektor Tekstil dan Garmen	Sektor 4	35.944.155.042	48.195.237.468	746.828.922.732	670.290.947.164	-2,2262
13	BATA Sepatu Bata Tbk	Sub Sektor Alas Kaki		70.781.440	44.373.679	1.008.727.515	902.459.209	5,0539
14	SCCO Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	Sub Sektor Kabel		137.618.900.727	104.962.314.423	3.703.267.949.291	3.751.042.310.613	-24,4284
15	DLTA Delta Djakarta Tbk			288.073.432	270.498.062	2.111.639.244	2.001.358.536	1,1791
16	ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk			2.531.681	2.235.040	30.022.463	25.094.681	0,6759
17	INDE Indofood Sukses Makmur Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman		5.146.323	3.416.635	63.594.452	57.731.998	4,9855
18	MYOR Mayora Indah Tbk			409.824.768.594	1.058.418.939.252	14.169.088.278.238	12.017.837.133.337	-3,4233
19	ROTI Nippon Indosari Corporation Tbk			188.577.521.074	158.015.270.921	1.880.262.901.697	1.505.519.937.691	0,7770
20	SKLT Sekar Laut Tbk			16.480.714.984	11.440.014.188	681.419.524.161	567.048.547.543	2,1846
21	GGRM Gudang Garam Tbk			5.395.293	4.383.932	65.185.850	55.436.954	1,3119
22	HMSP Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Sub Sektor Rokok	Sektor 5	10.181.083	10.818.486	80.690.139	75.025.207	-0,7803
23	WIMI Wisnatik Inti Makmur Tbk			112.304.822.060	132.322.207.861	1.661.533.200.316	1.588.022.200.150	-3,2680
24	DVLA Darya Vatra Laboratoria Tbk			80.929.476	125.796.473	1.103.821.775	1.101.684.170	-183,8181
25	KLBF Kalbe Farma Tbk	Sub Sektor Farmasi		2.121.090.581.630	1.970.452.449.686	17.368.532.547.558	16.002.131.057.048	0,8953
26	SOBI Tasho Pharmaceutical Indonesia Tbk			164.808.009	149.521.096	497.501.571	426.436.344	0,6135
27	TSPC Tempo Scan Pacific Tbk			584.293.062.124	638.535.108.795	7.512.115.037.587	6.854.889.233.121	-0,8860
28	TCID Mandom Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga		174.314.394.101	160.148.465.833	2.308.203.551.971	2.027.899.402.527	0,6399
29	UNVR Unilever Indonesia Tbk			5.738.523	5.352.625	34.511.534	30.757.435	0,5907

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

NO	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Sektor	2015				
				L <sub>it</sub>	L <sub>it-1</sub>	P <sub>lit</sub>	P <sub>lit-1</sub>	P <sub>lit</sub>
1	INTP Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Sub Sektor Semen	Sektor 3	4.356.661	5.274.009	17.798.055	19.996.264	1.5822
2	SMGR Semen Indonesia Tbk dth Semen Gresik Tbk	Sub Sektor Semen	Sektor 3	4.525.441.038	5.573.577.279	26.948.004.471	26.987.035.135	130.0268
3	AMFG Asahinus Flat Glass Tbk	Sub Sektor Keramik Porselen dan Kaca	Sektor 3	341.346	458.635	3.665.989	3.672.186	151.5421
4	ARNA Arwana Cira Mulu Tbk	Sub Sektor Keramik Porselen dan Kaca	Sektor 3	71.209.943.348	261.651.053.219	1.291.926.384.471	1.609.758.677.687	3.6864
5	TOTO Surya Toto Indonesia Tbk	Sub Sektor Logam Dan Sepintasnya	Sektor 3	285.236.780.659	293.803.908.949	2.278.673.871.193	2.053.630.374.083	-0.2661
6	LION Lion Metal Works Tbk	Sub Sektor Logam Dan Sepintasnya	Sektor 3	46.018.637.487	49.001.630.102	389.251.192.409	377.622.622.150	-1.9768
7	EKAD Ekadharma International Tbk	Sub Sektor Kimia	Sektor 3	47.040.256.456	40.756.078.282	531.537.606.573	526.573.620.057	16.3563
8	TRST Tris Senosa Tbk	Sub Sektor Plastik dan Kemasan	Sektor 3	25.314.103.403	30.084.477.143	2.457.349.444.991	2.507.884.797.367	7.8690
9	CPIN Charoen Polyphand Indonesia Tbk	Sub Sektor Pakan Ternak	Sektor 3	1.832.598	1.764.644	30.107.727	29.150.275	1.1724
10	ASII Astra International Tbk	Sub Sektor Otomotif dan Komponen	Sektor 4	15.613	22.125	184.196	201.701	3.3914
11	AUTO Astra Auto Part Tbk	Sub Sektor Otomotif dan Komponen	Sektor 4	322.701	956.409	11.723.787	12.255.427	15.2741
12	TRIS Trisula International Tbk	Sub Sektor Tekstil dan Cammri	Sektor 4	37.448.445.764	35.944.155.042	859.743.472.895	746.828.922.732	0.2768
13	BATA Sepatu Bata Tbk	Sub Sektor Ahs Kaki	Sektor 4	129.519.446	70.781.440	1.028.850.578	1.008.727.515	41.5987
14	SCCO Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	Sub Sektor Kabel	Sektor 4	159.119.646.125	137.618.900.727	3.533.081.041.052	3.703.267.949.291	-3.3997
15	DLTA Delta Diakana Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	Sektor 5	192.045.199	288.073.432	1.573.137.749	2.111.639.244	1.3072
16	ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	Sektor 5	2.923.148	2.531.681	31.741.094	30.022.463	2.7012
17	INDF Indofood Sukses Makmur Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	Sektor 5	3.709.501	5.146.323	64.061.947	63.594.452	-37.9794
18	MYOR Mayora Indah Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	Sektor 5	1.250.233.128.560	409.824.768.594	14.818.730.635.647	14.169.088.278.238	44.7260
19	ROTI Nippon Indosari Corpindo Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	Sektor 5	270.538.700.440	188.577.521.074	2.174.501.712.899	1.880.262.901.697	2.7774
20	SKLT Sekar Laut Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	Sektor 5	20.066.791.849	16.480.714.984	745.107.731.208	681.419.524.161	2.3281
21	GGRM Gudang Garam Tbk	Sub Sektor Rokok	Sektor 5	6.452.834	5.395.293	70.365.573	65.185.850	2.4668
22	HMSP Hangaya Mandala Sampoerna Tbk	Sub Sektor Rokok	Sektor 5	10.363.308	10.181.083	89.069.306	80.690.139	0.1724
23	WIND Wisnolak Irai Makmur Tbk	Sub Sektor Rokok	Sektor 5	131.081.111.587	112.304.822.060	1.839.419.574.956	1.661.533.200.316	1.5616
24	DYLA Darya Varia Laboratori Tbk	Sub Sektor Farmasi	Sektor 5	107.894.430	80.929.476	1.306.098.136	1.103.821.775	1.8182
25	KLBF Kalbe Farma Tbk	Sub Sektor Farmasi	Sektor 5	2.057.694.281.873	2.121.090.581.630	17.887.464.223.321	17.368.532.547.558	-1.0004
26	SQBI Tasho Pharmaceutical Indonesia Tbk	Sub Sektor Farmasi	Sektor 5	150.207.262	164.808.009	514.708.068	497.501.571	-2.5615
27	TSPC Tempo Scan Pacific Tbk	Sub Sektor Farmasi	Sektor 5	529.218.651.807	584.293.062.124	8.181.481.867.179	7.512.115.037.587	-1.0578
28	TCID Mandom Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	Sektor 5	544.474.278.014	174.314.394.101	2.314.889.854.074	2.308.203.551.971	733.0679
29	UNVR Unilever Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	Sektor 5	5.851.805	5.738.523	36.484.030	34.511.534	0.3454

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

NO	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Sektor	2016				
				<i>L<sub>it</sub></i>	<i>L<sub>it-1</sub></i>	<i>P<sub>it</sub></i>	<i>P<sub>it-1</sub></i>	<i>P<sub>rit</sub></i>
1	INTP Indocement Tungal Prakasa Tbk	Sub Sektor Semen	Sektor 3	3.870.319	4.356.661	15.361.894	17.798.055	0,8156
2	SMGR Semen Indonesia Tbk dlm Semen Gresik Tbk	Sub Sektor Semen	Sektor 3	4.535.036.823	4.525.441.038		26.948.004.471	-0,0021
3	AMFG Asihinus Flat Glass Tbk	Sub Sektor Keramik Porselen dan Kaca	Sektor 3	260.444	341.346	3.724.075	3.665.989	-14,9584
4	ARNA Arwana Cira Mula Tbk	Sub Sektor Keramik Porselen dan Kaca	Sektor 3	91.375.910.975	71.209.943.348	1.511.978.367.218	1.291.926.384.471	1,6626
5	TOTO Surya TOTO Indonesia Tbk	Sub Sektor Logam Dan Sepensnya	Sektor 3	1.511.978.367.218	285.236.780.659	1.511.978.367.218	2.278.673.871.193	-12,7822
6	LION Lion Metal Works Tbk	Sub Sektor Logam Dan Sepensnya	Sektor 3	6.252.814.811	46.018.637.487	157.855.084.036	389.251.192.409	1,4536
7	EKAD Ekadharma International Tbk	Sub Sektor Kimia	Sektor 3	90.685.821.530	47.040.256.456	568.638.832.579	531.537.606.573	13,2928
8	TRST Tris Saenosa Tbk	Sub Sektor Plastik dan Kemasan	Sektor 3	33.794.866.940	25.314.103.403	2.249.418.846.803	2.457.349.444.991	-3,9593
9	CPIN Charoen Polphand Indonesia Tbk	Sub Sektor Pakan Ternak	Sektor 3	2.225.402	1.832.598	38.256.857	30.107.727	0,7919
10	ASII Astra International Tbk	Sub Sektor Otomotif dan Komponen	Sektor 4	18.302	15.613	181.084	184.196	-10,1940
11	AUTO Astra Auto Part Tbk	Sub Sektor Otomotif dan Komponen	Sektor 4	483.421	322.701	12.806.867	11.723.787	5,3911
12	TRIS Trisla International Tbk	Sub Sektor Tekstil dan Garmen	Sektor 4	25.213.015.324	37.448.445.764	901.909.489.240	859.743.472.895	-6,6618
13	BATA Sepatu Bata Tbk	Sub Sektor Abs Kaki	Sektor 4	42.231.663	129.519.446	999.802.379	1.028.850.578	23,8700
14	SCCO Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	Sub Sektor Kabel	Sektor 4	340.593.630.534	159.119.646.125	3.742.637.722.222	3.533.081.041.052	19,2284
15	DLTA Delta Djakarta Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	Sektor 5	254.509.268	192.045.199	1.658.618.899	1.573.137.749	5,9858
16	ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	Sektor 5	3.631.301	2.923.148	34.466.069	31.741.094	2,8219
17	INDF Indofood Sukses Makmur Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	Sektor 5	4.852.481	3.709.501	66.750.317	64.061.947	7,3423
18	MYOR Mayora Indah Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	Sektor 5	1.388.676.127.665	1.250.233.128.560	18.349.959.898.358	14.818.730.635.647	0,4647
19	ROTI Nippon Indosat Corporate Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	Sektor 5	279.777.368.831	270.538.700.440	2.521.920.968.213	2.174.501.712.899	0,2137
20	SKLT Sekar Laut Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	Sektor 5	20.646.121.074	20.066.791.849	833.850.372.883	745.107.731.208	0,2424
21	GGRM Gudang Garam Tbk	Sub Sektor Rokok	Sektor 5	6.672.682	6.452.834	76.274.147	70.365.573	0,4057
22	HMSP Hangjaya Mandala Sampoerna Tbk	Sub Sektor Rokok	Sektor 5	12.762.229	10.363.308	95.466.657	89.069.306	3,2229
23	WIMI Wisnialak Inai Makmur Tbk	Sub Sektor Rokok	Sektor 5	106.290.306.868	131.081.111.587	1.685.795.530.617	1.839.419.574.956	2,2645
24	DVLA Darya Varia Laboratoria Tbk	Sub Sektor Farmasi	Sektor 5	152.083.400	107.894.430	1.451.356.680	1.306.098.136	3,6826
25	KLBF Kalbe Farma Tbk	Sub Sektor Farmasi	Sektor 5	2.350.884.933.551	2.057.694.281.873	19.374.230.957.505	17.887.464.223.321	1,7143
26	SOBI Trijaho Pharmaceutical Indonesia Tbk	Sub Sektor Farmasi	Sektor 5	165.195.371	150.207.262	566.565.662	514.708.068	0,9904
27	TSPC Tempo Sean Pacific Tbk	Sub Sektor Farmasi	Sektor 5	545.493.536.262	529.218.651.807	9.138.238.993.842	8.181.481.867.179	0,2630
28	TCID Marloni Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	Sektor 5	162.059.596.347	544.474.278.014	2.526.776.164.168	2.314.889.854.074	-7,6733
29	UNVR Uniker Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	Sektor 5	6.390.672	5.851.805	40.053.732	36.484.030	0,9412

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018



Ukuran Perusahaan

NO	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Sektor	2012		
				Total Aset	Ukuran Perusahaan	
1	INTP Indocement Tungal Prakasa Tbk	Sub Sektor Semen	Sektor 3	22.755.160.000.000	30.7558	
2	SMGR Semen Indonesia Tbk d/h Semen Gresik Tbk	Sub Sektor Semen		26.579.083.786.000	30.9111	
3	AMFG Asahimas Flat Glass Tbk	Sub Sektor Keramik Porsehn dan Kaca		3.115.421.000.000	28.7674	
4	ARNA Arwana Citra Mulia Tbk			937.359.770.277	27.5663	
5	TOTO Surya Toto Indonesia Tbk			1.522.663.914.388	28.0515	
6	LION Lion Metal Works Tbk			433.497.042.140	26.7952	
7	EKAD Ekadharna International Tbk	Sub Sektor Logam Dan Selsensnya		Sektor 4	273.893.467.429	26.3360
8	TRST Trias Sentosa Tbk	Sub Sektor Kimia			838.465.235.358	27.4548
9	CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Sub Sektor Plastik dan Kemasan			12.348.627.000.000	30.1446
10	ASII Astra International Tbk	Sub Sektor Pakan Ternak			182.274.000.000.000	32.8365
11	AUTO Astra Auto Par Tbk	Sub Sektor Otomotif dan Komponen	8.881.642.000.000		29.8150	
12	TRIS Trisula International Tbk	Sub Sektor Tekstil dan Garment	366.248.271.960		26.6266	
13	BATA Sepatu Bata Tbk	Sub Sektor Alas Kaki	574.107.994.000		27.0761	
14	SCCO Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	Sub Sektor Kabel	1.486.921.371.360		28.0277	
15	DELTA Delta Diakara Tbk	Sektor 5	745.306.835.000		27.3371	
16	ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk		17.819.884.000.000		30.5113	
17	INDF Indofood Sukses Makmur Tbk		59.389.405.000.000	31.7151		
18	MYOR Mayora Indah Tbk		8.302.506.241.903	29.7476		
19	ROTI Nippon Indosari Corporatio Tbk		1.204.944.681.223	27.8175		
20	SKLT Sekar Laur Tbk		249.746.467.756	26.2437		
21	GGRM Gudang Garam Tbk		41.509.325.000.000	31.3569		
22	HMSP Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk		26.247.527.000.000	30.8986		
23	WIIM Wisniak Inti Makmur Tbk		1.207.251.153.900	27.8194		
24	DVLA Darya Varta Laboratoria Tbk		1.074.691.476.000	27.7031		
25	KLBF Kalbe Farma Tbk	9.417.957.180.958	29.8736			
26	SOBI Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	397.144.458.000	26.7076			
27	TSPC Tempo Scan Pacific Tbk	5.407.957.915.805	29.3189			
28	TCID Mandom Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	1.261.572.952.461	27.8634		
29	UNVR Unilver Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	13.348.188.000.000	30.2224		

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018



NO	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Sektor	2013	
				Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	INTP Indocement Tungal Prakasa Tbk	Sub Sektor Semen	Sektor 3	26.607.241.000.000	30,9122
2	SMGR Semen Indonesia Tbk d/h Semen Gresik Tbk	Sub Sektor Semen		30.792.884.092.000	31,0583
3	AMFG Asahinas Flat Glass Tbk	Sub Sektor Keramik Porselen dan Kaca		3.539.393.000.000	28,8950
4	ARNA Arwana Citra Mulia Tbk			1.135.244.802.060	27,7579
5	TOTO Surya Toto Indonesia Tbk			1.746.177.682.568	28,1885
6	LION Lion Metal Works Tbk	Sub Sektor Logam Dan Sepensinya	498.567.897.161	26,9350	
7	EKAD Ekadharna International Tbk	Sub Sektor Kimia	343.601.504.089	26,5627	
8	TRST Trias Sentosa Tbk	Sub Sektor Plastik dan Kemasan	1.194.457.109.014	27,8087	
9	CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Sub Sektor Pakan Ternak	15.722.197.000.000	30,3861	
10	ASII Astra International Tbk	Sub Sektor Otomotif dan Komponen	213.994.000.000.000	32,9970	
11	AUTO Astra Auto Part Tbk		12.617.678.000.000	30,1661	
12	TRIS Trisula International Tbk	Sub Sektor Tekstil dan Garmen	449.008.821.261	26,8303	
13	BATA Sepatu Bata Tbk	Sub Sektor Alas Kaki	680.685.060.000	27,2464	
14	SCCO Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	Sub Sektor Kabel	1.762.032.300.123	28,1975	
15	DLTA Delta Djakarta Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	867.040.802.000	27,4884	
16	ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk		21.267.470.000.000	30,6882	
17	INDF Indofood Sukses Makmur Tbk		78.092.789.000.000	31,9889	
18	MYOR Mayora Indah Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	9.709.838.250.473	29,9042	
19	ROTI Nippon Indosari Corpindo Tbk		1.822.689.047.108	28,2313	
20	SKLT Sekar Laut Tbk	Sub Sektor Alas Kaki	301.989.488.699	26,4337	
21	GGRM Gudang Garam Tbk	Sektor 5	50.770.251.000.000	31,5583	
22	HMSP Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk		27.404.594.000.000	30,9417	
23	WIIM Wisniak Inti Makmur Tbk		1.229.011.260.881	27,8372	
24	DVLA Darya Vata Laboratoria Tbk		1.190.054.288.000	27,8050	
25	KLBF Kalbe Farma Tbk		11.315.061.275.026	30,0572	
26	SQBI Taisio Pharmaceutical Indonesia Tbk	Sub Sektor Farmasi	421.187.982.000	26,7663	
27	TSPC Tempo Scan Pacific Tbk		4.632.984.970.719	29,1642	
28	TCID Mandom Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik	1.465.952.460.752	28,0135	
29	UNVR Unilever Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	11.984.979.000.000	30,1147	

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

NO	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Sektor	2014	
				Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	INTP Indocement Tungal Prakasa Tbk	Sub Sektor Semen		28.884.635.000.000	30.9943
2	SMGR Semen Indonesia Tbk d/h Semen Gresik Tbk			34.331.674.737.000	31.1671
3	AMFG Asahimas Flat Glass Tbk	Sub Sektor Keramik Porselen, dan Kaca	Sektor 3	3.946.125.000.000	29.0038
4	ARNA Arwana Citra Mulia Tbk			1.259.938.133.543	27.8621
5	TOTO Surya Toto Indonesia Tbk			2.062.386.924.390	28.3549
6	LION Lion Metal Works Tbk	Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya		605.165.911.239	27.1288
7	EKAD Ekadharna International Tbk			411.726.182.748	26.7436
8	TRST Trias Sentosa Tbk	Sub Sektor Plastik dan Kemasan		3.261.285.495.052	28.8131
9	CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk			20.841.795.000.000	30.6680
10	ASII Astra International Tbk	Sub Sektor Otomotif dan Komponen		236.027.000.000.000	33.0950
11	AUTO Astra Auto Part Tbk			14.387.568.000.000	30.2974
12	TRIS Trisula International Tbk	Sub Sektor Tekstil dan Garment	Sektor 4	521.920.090.728	26.9808
13	BATA Sepatu Bata Tbk			774.891.087.000	27.3760
14	SCCO Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	Sub Sektor Kabel		1.656.007.190.010	28.1354
15	DLTA Delta Diakara Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman		997.443.167.000	27.6285
16	ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk			25.029.488.000.000	30.8511
17	INDF Indofood Sukses Makmur Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman		86.077.251.000.000	32.0863
18	MYOR Mayora Indah Tbk			10.297.997.020.540	29.9630
19	ROTI Nippon Indosari Corporation Tbk			2.142.894.276.216	28.3932
20	SKLT Sekar Laut Tbk	Sektor 5		336.932.338.819	26.5431
21	GGRM Gudang Garam Tbk		58.234.278.000.000	31.6955	
22	HMSP Hangaya Mandala Sampoerna Tbk		28.380.630.000.000	30.9767	
23	WIMI Wismlak Inti Makmur Tbk		1.334.544.790.387	27.9196	
24	DVLA Darya Varia Laboratoria Tbk		1.241.239.780.000	27.8471	
25	KLBF Kalbe Farma Tbk	Sub Sektor Farmasi		12.439.267.396.015	30.1519
26	SQBI Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk			459.352.720.000	26.8531
27	TSPC Tempo Scan Pacific Tbk			5.609.556.653.195	29.3555
28	TCID Mandom Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga		1.863.679.837.324	28.2536
29	UNVR Unilever Indonesia Tbk			14.280.670.000.000	30.2899

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

NO	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Sektor	2015	
				Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	INTP Indocement Tungal Prakasa Tbk	Sub Sektor Semen	Sektor 3	27.638.360.000.000	30.9502
2	SMGR Semen Indonesia Tbk d/h Semen Gresik Tbk			38.153.118.932.000	31.2726
3	AMFG Asahinas Flat Glass Tbk	Sub Sektor Keramik Porselen, dan Kaca	Sektor 3	4.270.275.000.000	29.0827
4	ARNA Arwana Cira Mulia Tbk			1.430.779.475.454	27.9892
5	TOTO Surya Toto Indonesia Tbk			2.439.540.859.205	28.5228
6	LION Lion Metal Works Tbk	Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya	Sektor 4	639.330.150.373	27.1837
7	EKAD Ekadharna International Tbk	Sub Sektor Kimia		389.691.595.500	26.6886
8	TRST Trias Sentosa Tbk	Sub Sektor Plastik dan Kemasan		3.357.359.499.954	28.8422
9	CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Sub Sektor Pakan Ternak		24.684.915.000.000	30.8372
10	ASII Astra International Tbk	Sub Sektor Otomotif dan Komponen	Sektor 4	245.435.000.000.000	33.1341
11	AUTO Astra Auto Part Tbk			14.339.110.000.000	30.2940
12	TRIS Trisula International Tbk	Sub Sektor Tekstil dan Garment	Sektor 5	574.346.433.075	27.0765
13	BATA Sepatu Bata Tbk	Sub Sektor Alas Kaki		795.257.974.000	27.4019
14	SCCO Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	Sub Sektor Kabel		1.773.144.328.632	28.2038
15	DLTA Delta Diakara Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	Sektor 5	1.038.321.916.000	27.6686
16	ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk			26.560.624.000.000	30.9105
17	INDF Indofood Sukses Makmur Tbk			91.831.526.000.000	32.1510
18	MYOR Mayora Indah Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	Sektor 5	11.342.715.686.221	30.0596
19	ROTI Nippon Indosari Corporindo Tbk			2.706.323.637.034	28.6266
20	SKLT Sekar Laut Tbk			377.110.748.359	26.6558
21	GGRM Gudang Garam Tbk	Sub Sektor Rokok	Sektor 5	63.505.413.000.000	31.7821
22	HMSP Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk			38.010.724.000.000	31.2689
23	WIMI Wisniak Inti Makmur Tbk			1.342.700.045.391	27.9257
24	DVLA Darya Varia Laboratoria Tbk	Sub Sektor Farmasi	Sektor 5	1.376.278.237.000	27.9504
25	KLBF Kalbe Farma Tbk			13.696.417.381.439	30.2482
26	SOBI Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk			464.027.522.000	26.8632
27	TSPC Tempo Scan Pacific Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	Sektor 5	6.284.729.099.203	29.4691
28	TCID Mandom Indonesia Tbk			2.082.096.848.703	28.3644
29	UNVR Unilever Indonesia Tbk			15.729.945.000.000	30.3866

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

NO	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Sektor	2016	
				Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	INTP Indocement Tungal Prakasa Tbk	Sub Sektor Semen	Sektor 3	30.150.580.000.000	31.0372
2	SMGR Semen Indonesia Tbk d/h Semen Gresik Tbk			44.226.895.982.000	31.4204
3	AMFG Asahimas Flat Glass Tbk	Sub Sektor Keramik Porselen dan Kaca	Sektor 3	5.504.890.000.000	29.3367
4	ARNA Arwana Citra Mulia Tbk			1.543.216.299.146	28.0649
5	TOTO Surya Toto Indonesia Tbk			2.581.440.938.262	28.5794
6	LION Lion Metal Works Tbk	Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya	Sektor 4	685.812.995.987	27.2539
7	EKAD Ekadharna International Tbk	Sub Sektor Kinia		702.508.630.708	27.2779
8	TRST Trias Semosa Tbk	Sub Sektor Plastik dan Kemasan		3.290.596.224.286	28.8221
9	CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Sub Sektor Pakan Ternak		24.204.994.000.000	30.8176
10	ASII Astra International Tbk	Sub Sektor Otomotif dan Komponen	Sektor 5	261.855.000.000.000	33.1988
11	AUTO Astra Auto Part Tbk	Sub Sektor Tekstil dan Gamment		14.612.274.000.000	30.3129
12	TRIS Trisula International Tbk	Sub Sektor Ahs Kaki		639.701.164.511	27.1843
13	BATA Sepatu Bata Tbk	Sub Sektor Kabel		804.742.917.000	27.4138
14	SCCO Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk		2.449.935.491.586	28.5271	
15	DLTA Delta Diakara Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	Sektor 5	1.197.796.650.000	27.8115
16	ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk			28.901.948.000.000	30.9949
17	INDF Indofood Sukses Makmur Tbk			82.174.515.000.000	32.0399
18	MYOR Mayora Indah Tbk			12.922.421.859.142	30.1900
19	ROTI Nippon Indosari Corpindo Tbk		2.919.640.858.718	28.7025	
20	SKLT Sekar Laut Tbk		568.239.939.951	27.0658	
21	GGRM Gudang Garam Tbk	Sub Sektor Rokok	Sektor 5	62.951.634.000.000	31.7734
22	HMSP Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk			42.508.277.000.000	31.3807
23	WIIM Wisniak Inti Makmur Tbk			1.353.634.132.275	27.9338
24	DVLA Darya Varta Laboratoria Tbk	Sub Sektor Farmasi	Sektor 5	1.531.365.558.000	28.0572
25	KLBF Kalbe Farma Tbk			15.226.009.210.657	30.3540
26	SOBI Taisbo Pharmaceutical Indonesia Tbk			479.233.790.000	26.8955
27	TSPC Tempo Scan Pacific Tbk		6.585.807.349.438	29.5159	
28	TCID Mandom Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	Sektor 5	2.185.101.038.101	28.4127
29	UNVR Unilver Indonesia Tbk			16.745.695.000.000	30.4492

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Harga Saham

NO	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Sektor	Tahun					
				2012	2013	2014	2015	2016	
1	INTP Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Sub Sektor Semen	Sektor 3	22.450	20.000	25.000	22.325	15.400	
2	SMGR Semen Indonesia Tbk dh Semen Gresik Tbk	Sub Sektor Semen		15.850	14.150	16.200	11.400	9.175	
3	AMFG Asahimas Flat Glass Tbk	Sub Sektor Keramik Porsehn, dan Kaca	Sektor 3	8.300	7.000	8.050	6.550	6.700	
4	ARNA Arwana Citra Mulia Tbk			410	820	870	500	520	
5	TOTO Surya Tolo Indonesia Tbk			3.315	3.839	3.963	6.950	498	
6	LION Lion Metal Works Tbk	Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya	Sektor 4	1.040	1.200	930	1.050	1.050	
7	EKAD Ekadharma International Tbk	Sub Sektor Kimia		350	390	515	400	590	
8	TRST Trias Sentosa Tbk	Sub Sektor Plastik dan Kemasan		345	250	380	310	300	
9	CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Sub Sektor Pakan Ternak		3.650	3.375	3.780	2.600	3.090	
10	ASII Astra International Tbk	Sub Sektor Otomotif dan Komponen		7.600	6.800	7.425	6.000	8.275	
11	AUTO Astra Auto Part Tbk	Sub Sektor Tekstil dan Garmen		3.548	3.650	4.200	1.600	2.050	
12	TRIS Trisula International Tbk	Sub Sektor Tekstil dan Garmen		340	400	356	300	336	
13	BATA Sepatu Bata Tbk	Sub Sektor Alas Kaki		600	1.060	1.105	900	790	
14	SCCO Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	Sub Sektor Kabel	4.050	4.400	3.950	3.725	7.275		
15	DLTA Delta Djakarta Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	Sektor 5	225.000	380.000	390.000	5.200	5.000	
16	ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk			7.800	10.200	13.100	13.475	8.575	
17	INDF Indofood Sukses Makmur Tbk			5.850	6.600	6.750	5.175	7.925	
18	MYOR Mayora Indah Tbk			17.143	26.000	20.900	30.500	1.645	
19	ROTI Nippon Indosat Corporatio Tbk			174	1.020	1.385	1.265	1.600	
20	SKLT Sekar Laut Tbk			180	180	300	370	308	
21	GGRM Gandang Garann Tbk			Sub Sektor Rokok	56.300	42.000	60.700	55.000	63.900
22	HMSP Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk				59.466	61.948	68.153	94.000	3.830
23	WIIM Wismilak Inai Makmur Tbk	Sub Sektor Farmasi	760	670	625	430	440		
24	DVLA Danya Varia Laboratori Tbk		1.690	2.200	1.690	1.300	1.755		
25	KLBF Kalbe Farma Tbk		1.060	1.250	1.830	1.320	1.515		
26	SOBI Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	10.500	10.500	10.500	10.500	10.500		
27	TSPC Tempo Scan Pasific Tbk		3.725	3.250	2.865	1.750	1.970		
28	TCID Mandom Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	11.000	11.900	17.525	16.500	12.500		
29	UNVR Unilever Indonesia Tbk		20.850	26.000	32.300	37.000	38.800		

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018



Kebijakan Deviden

NO	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Sektor	2012						
				Deviden/ Lembur Saham	Deviden	Lembur Saham	Labu Bersih	Saham Beredar	Devidend Payout Ratio	
1	INTP Indoenergi Tunggal Perkasa Tbk	Sub Sektor Semen	Sektor 3	292.8153	1.078.601.000.000,00	1.293.1500	4.763.388.000.000,00	3.683.554.112	0,2264	
2	SMGR Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk			327.6933	1.976.042.846.000,00	817,0000	4.926.639.847.000,00	6.030.158.931	0,4011	
3	AMFG Asahimas Flat Glass Tbk	Sub Sektor Keramik Porselen, dan Kaca		80,0362	34.720.000.000,00	799,0000	346.609.000.000,00	433.803.504	0,1002	
4	ARNA Arwana Citra Milia Tbk			19.8709	37.096.454.880	85,0000	158.684.349,130	1.866.874.696	0,2338	
5	TOTO Surya Toto Indonesia Tbk			99.9346	49.536.000.000	476,0000	235.945.643.357	495.684.125	0,2099	
6	LION Lion Metal Works Tbk	Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya		299.9457	15.604.800.000	1.641,0000	85.373.721.654	52.025.425	0,1828	
7	EKAD Ekadharna Internasional Tbk	Sub Sektor Kimia		6.8917	4.891.425.000	51,0000	36.197.747.370	709.759.752	0,1351	
8	TRST Trias Senesa Tbk	Sub Sektor Plastik dan Kemasan		20,1051	56.160.000.000	22,0000	61.453.058.755	2.793.320.853	0,9139	
9	CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Sub Sektor Pakan Ternak	42,1316	688.716.000.000	164,0000	2.680.872.000.000	16.346.780.488	0,2569		
10	ASII Astra International Tbk	Sub Sektor Otomotif dan Komponen	206.2932	9.774.000.000.000	480,0000	22.742.000.000.000	47.379.166.667	0,4298		
11	AUTO Astra Auto Part Tbk	Sub Sektor Tekstil dan Garment	75.5195	314.226	273,0000	1.135.914	4,161	0,2766		
12	TRIS Trijula Internasional Tbk		3.9319	6.274.250.000	27,8200	44.393.034.558	1.595.723.744	0,1413		
13	BATA Sepatu Bata Tbk	Sub Sektor Alas Kaki	2.794.9437	36.335.000	5.334,0000	69.343.398	13.000	0,5240		
14	SCCO Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	Sub Sektor Kabel	169.6586	34.949.178.000	824,0000	169.741.648.691	205.997.146	0,2059		
15	DLTA Delta Diakara Tbk		11.457.7271	188.144.991	12.997,0000	213.421.077	16.421	0,8816		
16	ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	161.4773	985.431	374,0000	2.282.571	6,103	0,4318		
17	INDF Indofood Sukses Makmur Tbk		119.2752	1.536.575	371,0000	4.779.446	12.883	0,3215		
18	MYOR Mayora Indah Tbk		127.4433	99.655.920.000	952,0000	744.428.404.309	781.962.610	0,1339		
19	ROTI Nippon Indosat Corporate Tbk		28.6296	28.983.133.261	147,3300	149.149.548.025	1.012.350.153	0,1943		
20	SKLT Sekeloa Lant Tbk		2.0004	1.381.481.000	11,5300	7.962.693.771	690.606.572	0,1735		
21	GGRM Gading Garani Tbk		1.017.4276	1.981.627	2.089,0000	4.068.711	1.948	0,4870		
22	HMSP Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Sub Sektor Rokok	1.549.9581	6.793.650	2.269,0000	9.945.296	4.383	0,6831		
23	WIMI Wismilak Inti Makmur Tbk		47.3123	72.122.407.780	50,7100	77.301.783.553	1.524.389.342	0,9330		
24	DVLA Darya Vata Laboratoria Tbk		31.5108	35.280.000	133,0000	148.909.089	1.119.617	0,2369		
25	KLBF Kalbe Farma Tbk	Sub Sektor Farmasi	20.6404	990.237.138.678	37,0000	1.775.098.847.932	47.975.644.539	0,5578		
26	SOBI Tasho Pharmaceutical Indonesia Tbk		11.192.4921	112.640.000	13.439,0000	135.248.606	10,064	0,8328		
27	TSPC Tempo Scan Pacific Tbk		74.3888	337.500.000.000	140,0000	635.176.093.653	4.536.972.098	0,5313		
28	TCID Mandom Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	370,0591	74.394.666.790	748,0000	150.373.851.969	201.034.561	0,4947		
29	UNVR Unilever Indonesia Tbk		595.7875	4.547.480	634,0000	4.839.145	7.633	0,9397		

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

NO	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Sektor	2013						
				Deviden/ Lembar Saham	Deviden	Labur/ Lembar Saham	Labur Bersih	Saham Beredar	Deviden Payout Ratio	
1	INTP Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Sub Sektor Semen	Sektor 3	449,8146	1.656.554,00	1.361,0200	5.012.294,00	3,683	0,3305	
2	SMGR Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk	Sub Sektor Semen		373,7717	2.211,365.058,00	905,0000	5.354.298.521,00	5,916,352	0,4130	
3	AMFG Asahimas Flat Glass Tbk	Sub Sektor Keramik Porselen dan Kaca		80,0383	34,720,00	780,0000	338,358,00	434	0,1026	
4	ARNA Arwana Cira Mulia Tbk	Sub Sektor Keramik Porselen dan Kaca		9,9681	74,043,709,760	32,0000	237,697,913,883	7,428,059,809	0,3115	
5	TOTO Surya Toto Indonesia Tbk	Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya		100,0949	49,536,000,000	478,0000	236,557,513,162	494,890,195	0,2094	
6	LION Lion Metal Works Tbk	Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya		399,9912	20,806,400,000	1,245,0000	64,761,350,816	52,017,149	0,3213	
7	EKAD Ekadharna International Tbk	Sub Sektor Kimia		7,9353	5,590,200,000	56,0000	39,450,652,821	704,475,943	0,1417	
8	TRST Tris Sentosa Tbk	Sub Sektor Plastik dan Kemasan		10,2216	28,080,000,000	12,0000	32,965,552,359	2,747,129,363	0,8518	
9	CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Sub Sektor Pakan Ternak		45,9382	754,308	154,0000	2,528,690	16,420	0,2983	
10	ASII Astra International Tbk	Sub Sektor Otomotif dan Komponen		215,8353	1,0026	480,0000	22,297	46	0,4497	
11	AUTO Astra Auto Part Tbk	Sub Sektor Tekstil dan Garment		114,3529	544,987	222,0000	1,058,015	4,766	0,5151	
12	TRIS Trisula International Tbk	Sub Sektor Tekstil dan Garment		1,3333	2,000,000,000	32,1300	48,195,237,468	1,500,007,391	0,0415	
13	BATA Sepatu Bata Tbk	Sub Sektor Raks Kaki		26,9272	35,009,000	34,1300	44,373,679	1,300,137	0,7890	
14	SCCO Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	Sub Sektor Kabel	249,2370	51,395,850,000	509,0000	104,962,314,423	206,212,798	0,4887		
15	DLTA Delta Dyakara Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	11,731,6307	192,151,582	16,515,0000	270,498,062	16,379	0,7104		
16	ICBP Indobod CBP Sukses Makmur Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	190,8222	1,116,480	382,0000	2,235,040	5,851	0,4995		
17	INDF Indobod Sukses Makmur Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	128,1740	1,536,575	285,0000	3,416,635	11,988	0,4497		
18	MYOR Mayora Indah Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	201,1134	182,714,320,000	1,165,0000	1,058,418,939,252	908,514,111	0,1726		
19	ROTI Nippon Indosat Corporate Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	7,3667	37,285,218,800	31,2200	158,015,270,921	5,061,347,563	0,2360		
20	SKLT Sekeloa Lait Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	2,9996	2,072,221,500	16,5600	11,440,014,188	690,822,113	0,1811		
21	GGRM Gudang Garam Tbk	Sub Sektor Rokok	806,7971	1,571,975	2,250,0000	4,383,932	1,948	0,3586		
22	HMSP Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Sub Sektor Rokok	2,268,7395	9,945,027	2,468,0000	10,818,486	4,384	0,9193		
23	WIND Wisnisk Inti Makmur Tbk	Sub Sektor Rokok	3,6001	7,569,988,916	62,9300	132,322,207,861	2,102,688,827	0,0572		
24	DVLA Darya Vata Laboratoria Tbk	Sub Sektor Farmasi	46,8668	52,640,000	112,0000	125,796,473	1,123,183	0,4185		
25	KLBF Kalbe Farma Tbk	Sub Sektor Farmasi	20,2849	97,4887,501,852	41,0000	1,970,452,449,686	48,059,815,846	0,4948		
26	SQBI Tisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	Sub Sektor Farmasi	12,688,6175	128,000,000	14,822,0000	149,521,096	10,088	0,8561		
27	TSPC Tempo Sean Pacific Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	74,5261	337,500,000,000	141,0000	638,535,108,795	4,528,617,793	0,5286		
28	TCID Mandom Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	369,7704	74,394,666,790	796,0000	160,148,465,833	201,191,540	0,4645		
29	UNVR Unilever Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	663,5044	5,066,320	701,0000	5,352,625	7,636	0,9465		

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

NO	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Sektor	2014						
				Deviden/ Lembur Saham	Deviden	Labur/ Lembur Saham	Laba Bersih	Saham Beredar	Deviden Payout Ratio	
1	INTP Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Sub Sektor Semen	Sektor 3	899,4630	3.313.109,00	1.431,8200	5.274.009,00	3,683	0,6282	
2	SMGR Semen Indonesia Tbk d/h Semen Gresik Tbk	Sub Sektor Semen		408,5728	2.426.542.780,00	938,0000	5.573.577.279,00	5,941.980	0,4354	
3	AMFG Asahimas Flat Glass Tbk	Sub Sektor Keramik Porselen dan Kaca		1,6655	34.720,00	22,0000	458.635,00	20,847	0,0757	
4	ARNA Arwana Cira Mulia Tbk	Sub Sektor Keramik Porselen dan Kaca		15,9166	117.910,395,616	35,3200	261.651,053,219	7.408.013,964	0,4506	
5	TOTO Surya Toto Indonesia Tbk	Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya		50,0749	49.536.000,000	297,0000	293.803,908,949	989.238,751	0,1686	
6	LION Lion Metal Works Tbk	Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya		399,9791	20.806.400,000	942,0000	49.001,630,102	52.018,716	0,4246	
7	EKAD Ekaadharna International Tbk	Sub Sektor Kimia		8,7955	6.288.975,000	57,0000	40.756,078,282	715.018,917	0,1543	
8	TRST Tris Sentosa Tbk	Sub Sektor Plastik dan Kemasan		5,1335	14.040.000,000	11,0000	30.084,477,143	2.734,952,468	0,4667	
9	CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Sub Sektor Pakan Ternak		46,2092	754.308	107,0000	1.746,644	16,324	0,4319	
10	ASII Astra International Tbk	Sub Sektor Omniofif dan Komponen		218,6506	10.206	474,0000	22,125	47	0,4613	
11	AUTO Astra Auto Part Tbk	Sub Sektor Tekstil dan Garmen		83,1824	439,538	181,0000	956,409	5,284	0,4596	
12	TRIS Triksila International Tbk	Sub Sektor Tekstil dan Garmen		5,9373	9.004,640,723	23,7000	35,944,155,042	1,516,631,014	0,2505	
13	BATA Sepatu Bata Tbk	Sub Sektor Raks Kaki		29,6315	38.519,000	54,4500	70.781,440	1,299,935	0,5442	
14	SCCO Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	Sub Sektor Kabel	149,0126	30.837,510,000	665,0000	137,618,900,727	206,945,715	0,2241		
15	DLTA Delta Dyakara Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	12,243,3614	200,158,172	17,621,0000	288,073,432	16,348	0,6948		
16	ICBP Indobod CBP Sukses Makmur Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	199,2349	1.128,410	447,0000	2,531,681	5,664	0,4457		
17	INDF Indofood Sukses Makmur Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	183,9914	2.176,776	372,0000	4,401,080	11,831	0,4946		
18	MYOR Mayora Indah Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	226,3668	205.700,037,470	451,0000	409.824,768,594	908.702,369	0,5019		
19	ROTI Nippon Indosat Corporation Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	3,1204	15.792,816,001	37,2600	188.577,521,074	5,061,125,096	0,0837		
20	SKLT Sekeloa Lada Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	4,0001	2.762,962,000	23,8600	16,480,714,984	690,725,691	0,1676		
21	GGRM Gudang Garam Tbk	Sub Sektor Rokok	818,5291	1,582,869	2,790,0000	5,395,293	1,934	0,2934		
22	HMSP Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Sub Sektor Rokok	2,430,1494	10,650,690	2,323,0000	10,181,083	4,383	1,0461		
23	WIND Wisniah Inti Makmur Tbk	Sub Sektor Rokok	18,9001	39,741,169,110	53,4100	112,304,822,060	2,102,692,793	0,3539		
24	DVLA Darva Vata Laboratoria Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	22,2258	24,640,000	73,0000	80,929,476	1,108,623	0,3045		
25	KLBF Kalbe Farma Tbk	Sub Sektor Farmasi	16,7930	809,531,254,428	44,0000	2,121,090,581,630	48,206,604,128	0,3817		
26	SQBI Sisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	Sub Sektor Farmasi	14,190,9065	143,360,000	1,6314,0000	164,808,009	10,102	0,8699		
27	TSPC Tempo Sean Pasific Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	74,5131	337,500,000,000	129,0000	584,293,062,124	4,529,403,582	0,5776		
28	TCID Mandom Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	370,0221	74,394,666,790	867,0000	174,314,394,101	201,054,664	0,4268		
29	UNVR Unilever Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	706,9061	5,394,411	752,0000	5,738,523	7,631	0,9400		

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

NO	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Sektor	2015						
				Deviden/ Lembur Saham	Deviden	Lahur/ Lembur Saham	Laba Bersih	Saham Beredar	Deviden Payout Ratio	
1	INTP Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Sub Sektor Semen	Sektor 3	1.350,0010	4.969.663,00	1.183,4800	4.356,661,00	3,681	1,1407	
2	SMGR Semen Indonesia Tbk d/h Semen Gresik Tbk			376,5506	2.236.295.939,00	762,0000	4.525.441.038,00	5,938.899	0,4942	
3	AMFG Asahimas Flat Glass Tbk	Sub Sektor Keramik Porseben dan Kaca		79,9480	34.720,00	786,0000	341.346,00	434	0,1017	
4	ARNA Arwana Cira Mulia Tbk			11,7752	88.171,671,712	9,5100	71.209,943,348	7.487,901,509	1,2382	
5	TOTO Surya Toto Indonesia Tbk			68,5634	69.350,400,000	282,0000	285.236,780,659	1,011,477,946	0,2431	
6	LION Lion Metal Works Tbk	Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya	Sektor 4	39,7874	20.806,400,000	88,0000	46,018,637,487	522,939,062	0,4521	
7	EKAD Ekaadharna International Tbk	Sub Sektor Kimia		8,9575	6.288,975,000	67,0000	47,040,256,456	702,093,380	0,1337	
8	TRST Tris Sentosa Tbk	Sub Sektor Plastik dan Kemasan		4,9917	14,040,000,000	9,0000	25,314,103,403	2,812,678,156	0,5546	
9	CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Sub Sektor Pakan Ternak		18,0391	295,164	112,0000	1,832,598	16,362	0,1611	
10	ASII Astra International Tbk	Sub Sektor Otomotif dan Komponen		242,1463	10,590	357,0000	15,613	44	0,6783	
11	AUTO Astra Auto Part Tbk			61,2489	299,471	66,0000	322,701	4,889	0,9280	
12	TRIS Trisula International Tbk	Sub Sektor Tekstil dan Garmen		5,7147	9.930,732,142	21,5500	37,448,445,764	1,737,746,903	0,2652	
13	BATA Sepatu Bata Tbk	Sub Sektor Raks Kaki		5,6200	7,306,000	99,6300	129,519,446	1,300,004	0,0564	
14	SCCO Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	Sub Sektor Kabel	199,7440	41,116,680,000	773,0000	159,119,646,125	205,846,890	0,2584		
15	DLTA Delta Dyakara Tbk		126,3058	102,079,086	238,0000	192,045,199	806,913	0,5315		
16	ICBP Indobod CBP Sukses Makmur Tbk		198,8032	1,128,410	515,0000	2,923,148	5,676	0,3860		
17	INDF Indobod Sukses Makmur Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	137,0123	1,734,632	293,0000	3,709,501	12,660	0,4676		
18	MYOR Mayora Indah Tbk		162,6629	149,095,678,240	1,364,0000	1,250,233,128,560	916,593,203	0,1193		
19	ROTI Nippon Indosat Corporation Tbk		5,5303	27,991,754,000	53,4500	270,538,700,440	5,061,528,540	0,1035		
20	SKLT Sekeloa Lada Tbk		5,0859	3,453,702,500	29,5500	20,066,791,849	679,079,250	0,1721		
21	GGRM Gudang Garam Tbk		812,7979	1,567,967	3,345,0000	6,452,834	1,929	0,2430		
22	HMSP Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Sub Sektor Rokok	Sektor 5	2,749,5688	12,250,485	2,326,0000	10,363,308	4,455	1,1821	
23	WIND Wisniah IntiMakmur Tbk			13,5007	28,387,698,044	62,3400	131,081,111,587	2,102,680,648	0,2166	
24	DVLA Darva Varta Laboratoria Tbk			70,2273	78,114,771	97,0000	107,894,430	1,112,314	0,7240	
25	KLBF Kalbe Farma Tbk			18,8435	906,787,065,950	42,7600	2,057,694,281,873	48,121,942,981	0,4407	
26	SQBI SQB Pharma Indonesia Tbk	Sub Sektor Farmasi	13,866,6893	143,360,000	14,529,0000	150,207,262	10,338	0,9544		
27	TSPC Tempo Sean Pacific Tbk		63,1270	288,000,000,000	116,0000	529,218,651,807	4,562,229,757	0,5442		
28	TCID Mandom Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik	38,8858	78,416,000,130	270,0000	544,474,278,014	2,016,571,400	0,1440		
29	UNVR Unilever Indonesia Tbk	Sub Sektor Keperluan Rumah Tangga	757,0641	5,783,540	766,0000	5,851,805	7,639	0,9883		

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018



NO	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Sektor	2016						
				Deviden/ Lembur Saham	Deviden	Labu/ Lembur Saham	Labu Bersih	Saham Beredar	Deviden/ Payour Ratio	
1	INTP Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Sub Sektor Semen	Sektor 3	415.0018	1.527.711,00	1.051,3700	3.870,319,00	3,681	0,3947	
2	SMGR Semen Indonesia Tbk d/ Semen Gresik Tbk			305.5544	1.818.504.489,00	762,0000	4.535.036.823,00	5.951,492	0,4010	
3	AMFG Asahimas Flat Glass Tbk			79.9865	34.720,00	600,0000	260.444,00	434	0,1333	
4	ARNA Arwana Cina Mula Tbk	Sub Sektor Keramik Porseka dan Kaca		5.0033	37.108.565.380	12,3200	91.375.910,975	7.416,875,891	0,4061	
5	TOTO Surya Tolo Indonesia Tbk			6.9984	72.240.000,000	16,3300	168.564.583,718	10.322,387,245	0,4286	
6	LION Lion Metal Works Tbk	Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya	39,7993	20.806.400,000	81,0000	42.345.417,055	522.782,927	0,4913		
7	EKAD Ekadharna International Tbk	Sub Sektor Kimia	9,7089	6.987.750,000	126,0000	90.685.821,530	719.728,742	0,0771		
8	TRST Trias Sentosa Tbk	Sub Sektor Plastik dan Kemasan	4,9854	14.040.000,000	12,0000	33.794.866,940	2.816,238,912	0,4154		
9	CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Sub Sektor Pakan Ternak	28,8479	475.542	135,0000	2.225,402	16,484	0,2137		
10	ASII Astra International Tbk	Sub Sektor Otomotif dan Komponen	166,4220	8.144	374,0000	18,302	49	0,4450		
11	AUTO Astra Auto Part Tbk		23,2021	128.924	87,0000	483,421	5,557	0,2667		
12	TRIS Trisula International Tbk	Sub Sektor Tekstil dan Garmen	2,4893	9.930.732,142	6,3200	25.213,015,324	3.989,401,159	0,3939		
13	BATA Sepatu Bata Tbk	Sub Sektor Alas Kaki	24,6731	32.071,000	32,4900	42,231,663	1,299,836	0,7594		
14	SCCO Supreme Cakle Manufacturing and Commerce Tbk	Sub Sektor Kabel	224,9025	46.256.265,000	1.656,0000	340,593,630,534	205,672,482	0,1338		
15	DLTA Delta Djakarta Tbk		119,6698	96,079,086	317,0000	254,509,268	802,868	0,3775		
16	ICBP Indofood CIBP Sukses Makmur Tbk		131,4177	1.544,392	309,0000	3,631,301	11,752	0,4253		
17	INDF Indofood Sukses Makmur Tbk	Sub Sektor Makanan dan Minuman	161,5219	1.964,713	433,0000	5,266,906	12,164	0,3730		
18	MYOR Mayora Indah Tbk		12,0764	274.920,746,700	61,0000	1.388,676,127,665	22,765,182,421	0,1980		
19	ROTI Nippon Indosari Corporation Tbk		10,6158	53,698,271,000	55,3100	279,777,368,831	5,058,350,548	0,1919		
20	SKLT Sekar Laut Tbk		6,0241	4.144,443,000	30,0100	20,646,121,074	687,974,711	0,2007		
21	GGRM Gudang Garam Tbk		2,618,0211	5,034,358	3,470,0000	6,672,682	1,923	0,7545		
22	HMSP Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Sub Sektor Rokok	89,2285	10,352,309	110,0000	12,762,229	116,020	0,8112		
23	WIMI Wismik Inri Makmur Tbk		25,0046	52,566,249,680	50,5600	106,290,306,868	2,102,260,816	0,4946		
24	DVLA Darya Vaini Laboratoria Tbk		34,9269	39,057,386	136,0000	152,083,400	1,118,260	0,2568		
25	KLBF Kalbe Farma Tbk	Sub Sektor Farmasi	18,8238	902,010,022,645	49,0600	2,350,884,933,551	47,918,567,745	0,3837		
26	SOBI Trisho Pharmaceutical Indonesia Tbk		16,0135	163,840	16,146,0000	165,195,371	10,231	0,0010		
27	TSPC Tempo Scan Pacific Tbk		49,0840	225,000,000,000	119,0000	545,493,536,262	4,583,979,296	0,4125		
28	TCID Mandomi Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik	410,0003	82,457,333,470	806,0000	162,059,596,347	201,066,497	0,5087		
29	UNVR Unilever Indonesia Tbk	dan Barang Kebutuhan Rumah Tangga	799,4086	6,096,370	838,0000	6,390,672	7,626	0,9539		

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018



